PENGARUH MEDIA CELEMEK HITUNG TERHADAP KEMAMPUAN BERHITUNG PERMULAAN ANAK USIA DINI 4-5 TAHUN

(Penelitian pada Siswa Kelompok A Taman Kanak-Kanak Dharma Bakti Desa Kese Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo)

SKRIPSI

Oleh:

Sri Handayani

13.0304.0003

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PAUD
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERISITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2018

PENGARUH MEDIA CELEMEK HITUNG TERHADAP KEMAMPUAN BERHITUNG PERMULAAN ANAK USIA DINI 4-5 TAHUN

(Penelitian pada Siswa Kelompok A Taman Kanak-Kanak Dharma Bakti Desa Kese Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo)

SKRIPSI

Oleh :

Sri Handayani
13.0304.0003

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PAUD
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2018

PENGARUH MEDIA CELEMEK HITUNG TERHADAP KEMAMPUAN BERHITUNG PERMULAAN ANAK USIA DINI 4-5 TAHUN

(Penelitian pada Siswa Kelompok A Taman Kanak-Kanak Dharma Bakti Desa Kese Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Menyelesaikan Studi
pada Program Studi S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang

Oleh :
Sri Handayani
13.0304.0003

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PAUD
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2018

PERSETUJUAN

PENGARUH MEDIA CELEMEK HITUNG TERHADAP KEMAMPUAN BERHITUNG PERMULAAN ANAK USIA DINI 4-5 TAHUN
(Penelitian Pada Siswa Kelompok A TK Dharma Bakti Desa Kese Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo Tahun Pelajaran)

Diterima dan Disetujui oleh Dosen Pembimbing Skripsi
Program Studi S1 PG PAUD
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang

Oleh :
SRI HANDAYANI
13.0304.0003

Magelang, 31 Juli 2018

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Riana Mashar, M.Si.,Psi.	Febru Puji Astuti, M.Pd.
NIK. 037408185	NIK. 128406099

PENGESAHAN

PENGARUH MEDIA CELEMEK HITUNG TERHADAP KEMAMPUAN BERHITUNG PERMULAAN ANAK USIA DINI 4-5 TAHUN
(Penelitian pada Siswa Kelompok A Taman Kanak-Kanak Dharma Bakti Desa Kese Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo)

Oleh:
Sri Handayani
13.0304.0003

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi dalam rangka menyelesaikan Studi pada Program Studi S1 Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang

Diterima dan disahkan oleh Penguji :
Hari : Kamis
Tanggal : 9 Agustus 2018

Tim Penguji Skripsi:

1. Dr. Riana Mashar, M.Si.,Psi. (Ketua/Anggota) (.....)
2. Febru Puji Astuti, M.Pd. (Sekretaris/Anggota) (.....)
3. Dr. Purwati, MS.,Kons. (Anggota) (.....)
4. Dra. Indiati, M.Pd. (Anggota) (.....)

Mengesahkan,
Pimpinan Dekan FKIP

Drs. Tawil, M.Pd.,Kons.
NIP. 19570108 198103 10

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama	: **SRI HANDAYANI**
N.P.M	: 13.0304.0003
Program studi	: Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul skripsi	: Pengaruh Media Celemek Hitung Terhadap Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Usia Dini 4-5 Tahun.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata di kemudian hari merupakan hasil karya plagiat atau menjiplak terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai dengan aturan yang berlaku dan bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan dan tata tertib di Universitas Muhammadiyah Magelang.

Pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 29 Juli 2018

Yang membuat pernyataan,

SRI HANDAYANI
NIM. 13.0304.0003

MOTTO

Berhitung merupakan bagian dari metematika. Persamaan antara matematika dan kehidupan adalah sama-sama butuh perhitungan.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku tersayang yang senantiasa memberikan dukungan dan doa yang tak henti – hentinya.
2. Kakak dan Adikku yang selalu memberikan dukungan, semangat dan doanya.
3. Almamaterku PG PAUD FKIP Uniersitas Muhammadiyan Magelang.

PENGARUH MEDIA CELEMEK HITUNG TERHADAP KEMAMPUAN BERHITUNG PERMULAAN ANAK USIA DINI 4-5 TAHUN

(Penelitian Pada Siswa Kelompok A TK Dharma Bakti Desa Kese Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo Tahun Pelajaran)

SRI HANDAYANI

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media celemek hitung terhadap kemampuan berhitung permulaan anak usia dini 4-5 Tahun. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelompok A Taman Kanak- Kanak Dharma Bakti Desa Kese Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo.

Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan desain *pre-experimental pola one group pretest posttest*. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu media celemek hitung (X) dan variabel terikatnya yaitu kemampuan berhitung permulaan (Y). Subyek dalam penelitian ini berjumlah 17 anak. Tekhnik pengumpulan data berupa tes (*pretest dan posttest*). Teknik analisis data yang digunakan adalah *paired sample t-test* yang diolah dengan program *SPSS for windows version* 22.0.

Hasil penelitian menunjukan terdapat perbedaan hasil kemampuan berhitung permulaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata *posttest* mengalami peningkatan dari nilai *pretest*. Rata –rata nilai *pretest* 24.29 dan nilai rata-rata pada *posttest* menjadi 35.18. Dengan nilai *Sig* menujukan 0.000 karena nilai *Sig* kurang dari 0.05 demikian media celemek hitung berpengaruh terhadap kemampuan berhitung permulaan anak usia dini 4-5 Tahun di TK Dharma Bakti Desa Kese.

Kata Kunci: ***Kemampuan Berhitung Permulaan, Media Celemek Hitung***

THE EFFECT OF MEDIA APRON COUNT ON THE ABILITY TO COUNT IN THE EARLY CHILHOOD AT 4-5 YEARS

(This research is concerning to kindergarten students in Dharma Bakti Kese, Grabag, Purworejo)

SRI HANDAYANI

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out the effect of media of count apron on early childhood (4-5 years old) calculate skills. The objects of this research are students of A group of Dharma Bakti Kindergarten Kese, Grabag, Purworejo.

The method of this research is experiment with design of pro experimental one group pretest posttest pattern. The independent variable of this research is media of count apron (x) and the dependent variable is early calculate skill (y). The subjects in this study amounted to 17 children. The datas collection technique is in the form of test (Pretest and posttest). Datas were analysed by technique of paired sample t test that was processed with spss program for windows version 22.0.

The results of the study show that there are differences in the outcome of early calculate skill before and after this study was taken. This is proven by the increasing of average score of posttest than the score of pretest. The average score of pretest is 24.29 and the posttest is 35.18. With the value of sig addressed 0.000 because the value of sig less than 0.05 so the media apron count affect the ability to count the early chilhood 4-5 years in kindergarten Dharma Bakti Kese

Keywords: Early Counting Capability, Media Apron Count

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga skrisi dengan udul : " Pengaruh Media Celemek Hitung Terhadap Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Usia Dini 4-5 Tahun " dapat terselesaikan.

Selama proses penyusunan skripsi ini, pihak yang dengan tulus ikhlas telah membantu dan memberikan motivasi kepada penulis demi terselesaikannya penulisan skripsi ini. Ungkapan terima kasih yang mendalam penulis sampaikan kepada :

1. Ir. Eko Widodo, MT, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Drs. Tawil, M.Pd,Kons. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Khusnul Laely, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Muhammadiyah Magelang.
4. Dr. Riana Mashar.M.Si.,Psi. dan Febru Puji Astuti, M.Pd. pembimbing yang berkenan meluangkan waktu, pikiran, tenaga dalam memberikan petunjuk, arahan, bimbingan dan saran – saran mulai dari awal sampai dengan terselesaikannya karya ilmiah ini.
5. Kepala Taman Kanak – kanak Dharma Bakti Desa Kese Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo yang telah memberikan ijin tempat penelitian serta memberikan kesempatan kepada penulis untuk menggunakan fasilitas guna kepentingan penelitian.
6. Dosen dan karyawan Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.
7. Teman – teman seperjuanganku di Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah memberikan bantuan, dukungannya dan semoga persahabatan ini tidak akan pudar seiring berjalannya waktu dan semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan khususnya Pendidikan Anak Usia Dini. Akhirnya, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan karya ini.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Magelang, 30 Juli 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PENEGASAN ii
HALAMAN PERSETUJUAN iii
HALAMAN PENGESAHAN iv
PHALAMAN PERNYATAAN v
HALAMAN MOTTO vi
HALAMAN PERSEMBAHAN vii
ABSTRAK viii
ABSTRACT ix
KATA PENGANTAR x
DAFTAR ISI xi
DAFTAR TABEL xiv
DAFTAR GAMBAR xv
DAFTAR LAMPIRAN xvi
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Indentifikasi Masalah 5
C. Pembatasan Masalah 5
D. Rumusan Masalah 6
E. Tujuan Penelitian 6
F. Manfaat Penelitian 6
BAB II KAJIAN PUSTAKA 8
A. Kemampuan Berhitung Permulaan 8
1. Pengertian Kemampuan Berhitung Permulaan 8
2. Tahapan Berhitung Permulaan Anak Usia Dini 10
3. Prinsip- Prinsip Mengajarkan Kemampuan Berhitung Permulaan 12
4. Konsep Berhitung 14

5. Manfaat Berhitung Permulaan 16
6. Indikator Berhitung Permulaan 17
7. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Berhitung Pada Anak 18
B. Media Pembelajaran Celemek Hitung 22
1. Pengertian Media Pembelajaran 22
2. Manfaat Media Pembelajaran 23
3. Kriteria Pemilihan Media 24
4. Pengertian Celemek Hitung 25
C. Pengaruh Berhitung Permulaan dan Celemek Hitung 26
D. Penelitian Terdahulu yang Relevan 27
E. Kerangka Berfikir 27
F. Hipotesis 28
BAB III METODE PENELITAN 30
A. Rancangan Penelitian 30
B. Indentifikasi Variabel Penelitian 31
C. Definisi Operasional Variabel Penetilian 32
D. *Setting* Penelitian 33
E. Subyek Penelitian 33
F. Metode Pengumpulan Data 34
G. Instrumen Penelitian 35
H. Uji Validitas 35
I. Prosedur Penelitian 35
J. Pelaksanaan Penelitian 40
K. Metode Analisis Data 41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Hasil Penelitian 43
B. Pembahasan Hasil Penelitian 54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 58
A. Kesimpulan 58
B. Saran 59

DAFTAR PUSTAKA 61
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Rancangan Penelitian	31
Tabel 2	Kisi- Kisi Lembar Unjuk Kerja Kemampuan Berhitung Permulaan	38
Tabel 3	Hasil Pengukuran Awal Kemampuan Berhitung Permulaan.	44
Tabel 4	Hasil Perhitungan Statistik Pengukuran Awal	45
Tabel 5	Hasil Pengukuran Akhir Kemampuan Berhitung Permulaan..	48
Tabel 6	Hasil Perhitungan Statistik Pengukuran Akhir	48
Tabel 7	Perbandingan Perhitungan Statistik Pengukuran Awal dan Akhir	49
Tabel 8	Perbandingan Nilai Pengukuran Awal dan Akhir Kemampuan Berhitung Permulaan	50
Tabel 9	Hasil Uji Normalitas	52
Tabel 10	Hasil Uji Paired Simple T-test	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kerangka Berfikir	28
Gambar 2	Hasil Pengukuran Awal Kemampuan Berhitung Permulaan.	45
Gambar 3	Salah Satu Sesi Pertemuan Peneliti Menggunakan Media Celemek Hitung	47
Gambar 4	Hasil Pengukuran Akhir Kemampuan Berhitung Permulaan	49
Gambar 5	Perbandingan Pengukuran Awal dan Pengukuran Akhir	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Ijin Penelitian 64
Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian..... 65
Lampiran 3 Surat Bukti Validasi Instrumen..... 66
Lampiran 4 Jadwal Pelaksanaan Perlakuan..... 68
Lampiran 5 Instrumen Penelitian 69
Lampiran 6 Modul Perlakuan Penelitian..... 73
Lampiran 7 Lembar Observasi 82
Lampiran 8 Hasil Pengukuran Awal Kemampuan Berhitung Permulaan 88
Lampiran 9 Hasil Pengukuran Akhir Kemampuan Berhitung Permulaan 89
Lampiran 10 Hasil Analisis Data 90
Lampiran 11 Rencana Kegiatan Harian (RKH) 91
Lampiran 12 Dokumentasi 98
Lampiran 13 Bimbingan Skripsi 101

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa anak usia dini sering disebut dengan istilah (*golden age*) atau masa emas. Pada masa ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat dan hebat. Perkembangan setiap anak tidak sama karena setiap individu memiliki perkembangan yang berbeda. Stimulasi yang intensif sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan tersebut. Apabila anak diberikan stimulasi secara intensif dari lingkungannya, maka anak akan mampu menjalani tugas perkembangannya dengan baik. Dalam TK ada lima aspek perkembangan yang bisa dikembangkan pada diri anak sejak dini. Aspek tersebut antara lain nilai agama dan moral, sosio-emosional, fisik-motorik, bahasa, dan kognitif. Jika salah satu atau beberapa aspek tersebut bisa dikembangkan dengan baik, maka anak akan mampu mengolah bakat dan potensi yang terpendam dalam diri mereka dengan baik pula. Namun, akan lebih baik lagi jika semua aspek bisa berkembang secara menyeluruh dan seimbang. Salah satu aspek perkembangan yang menjadi fokus penelitian adalah aspek perkembangan kognitif, dalam hal ini yaitu kemampuan berhitung permulaan anak.

Matematika atau berhitung sangat penting dalam kehidupan kita (Suyanto, 2005: 56). Pada saat belanja, menghitung benda, waktu, tempat, jarak dan kecepatan merupakan fungsi matematis. Pengukuran panjang, berat dan volume juga merupakan fungsi matematika. Pengembangan kemampuan berhitung permulaan pada anak merupakan salah satu kemampuan dasar yang

dipersiapkan. Kemampuan berhitung permulaan sangat penting diberikan sejak usia dini. Hal ini bertujuan agar anak (1) mampu mengolah perolehan belajarnya, (2) menemukan bermacam-macam alternatif pemecahan masalah, (3) mengembangkan kemampuan logika matematika, (4) pengetahuan ruang dan waktu, (5) kemampuan memilah dan mengelompokkan dan (6) persiapan pengembangan kemampuan berpikir teliti.

Dalam hal ini, sangat perlu kiranya diberikan rangsangan, dorongan dan dukungan. Guru TK harus dapat mengembangkan pembelajaran kemampuan berhitung permulaan di sekolah sesuai dengan kreativitasnya. Pada kenyataanya berdasarkan hasil observasi awal, peneliti menemukan sejumlah masalah dalam kemampuan berhitung permulaan pada anak. Menunjukan bahwa dari 15 anak jumlah keseluruhan di TK Dharma bakti dalam mengikuti kegiatan belajar berhitung anak masih pasif, 7 anak belum berkembang kemampuanya dalam berhitung. Hasil observasi kedua peneliti melihat guru memberikan lembar kerja anak kepada anak didiknya, guru memberikan contoh cara mengerjakanya. Saat anak-anak mengerjakan lembar kerja yang dibagikan oleh guru, anak-anak tersebut tidak bersemangat dan ada 3 anak yang tidak mau mengerjakan karena merasa bosan.

Berdasarkan observasi diatas peneliti memberikan pendapat bahwa ada beberapa permasalahan yang menyebabkan anak belum mampu dalam kegiatan berhitung. Permasalahan tersebut diantaranya, guru belum mampu mengembangkan kegiatan pembelajaran pada aspek berhitung, guru kurang memahami kebutuhan anak didiknya, anak-anak belum bisa fokus dalam

mengikuti proses pembelajaran, dan kecenderungan pembelajaran yang kurang menarik diikuti oleh anak.

Dunia anak adalah dunia bermain. Oleh karena itu, maka wajar saja jika dalam aktivitas mereka sehari-hari lebih banyak bermainya daripada belajarnya. Anak usia dini belajar dengan bermain. Anak dituntut aktif bukan guru yang aktif, sebaliknya guru disini yang aktif dan anak hanya mendengarkan dan memperhatikan saja. Kegiatan belajar berhitung permulaan yang tidak menarik akan membuat anak merasa cepat bosan dan kurang berkonsentrasi dalam setiap kegiatan belajarnya, sehingga pencampaian perkembangan yang ingin dicapai tidak dapat terlaksana dengan baik.

Rendahnya kemampuan berhitung permulaan pada anak berawal dari proses kegiatan belajar yang tidak menarik dan membosankan. Kemampuan berhitung dapat ditingkatkan apabila media pembelajaran yang digunakan menarik dan merupakan hal yang baru bagi anak sehingga tidak menimbulkan kebosanan. Pada kenyataanya peneliti menjumpai kegiatan pembelajaran yang tidak menarik karena guru tidak menggunakan media pembelajaran. Guru lebuh sering menggunakan lembar kerja anak dan papan tulis. Hal tersebut membuat peneliti mencoba mengembangkan kemampuan berhitung permulaan menggunakan media celemek hitung.

Celemek hitung adalah media yang dapat digunakan oleh guru untuk membantu dalam kegiatan berhitung permulaan. Media pembelajaran dalam bentuk celemek bergambar dengan ukuran 70 cm x 35 cm. Media ini dibuat dengan menggunakan kain flanel yang berwarna warni dan dihiasi dengan bentuk buah dan saku yang dihiasi angka-angka. Kelebihan celemek hitung

ini adalah bersifat praktis dalam pembuatan dan penggunaannya, mudah diingat, gambar yang ada berwarna sehingga menarik perhatiannya, dan penggunaanya menyenangkan. Peneliti menggunakan celemek hitung untuk mengoptimalkan kemampuan berhitung permulaan. Dalam pengoptimalan kemampuan berhitung permulaan ini pembelajaran harus dilaksanakan secara atraktif dan menarik.

Menurut kamus bahasa indonesia arti kata celemek adalah kain penutup baju pada dada orang sebagai alat untuk menjaga kebersihan. Dengan penggunaan media pembelajaran celemek hitung yang menarik akan membuat anak bersemangat dan tidak bosan. Media celemek hitung di desain dengan pemilihan warna yang beragam agar anak fokus dalam kegiatan belajar berhitung. Anak dapat mengenal lambang bilangan dengan merekatkan angka pada media celemek hitung, anak dapat menghitung jumlah benda yang menempel pada celemek dan anak dapat melakukan kegiatan menjumlah dan mengurang jumlah gambar yang ada pada celemek hitung. Bentuk celemek hitung yang menarik ini dapat membuat anak mengenal kemampuan berhitung permulaan secara menyenangkan.

Dalam penelitian Prawastiningtyas (2015) media celemek hitung dapat meningkatkan kemampuan anak TK dalam mengenal konsep bilangan 1 sampai 20 dan berhitung. Penelitian Wahyuni, Indarto dan Febrialismanto (2012) memberikan kesimpulan terdapat pengaruh media celemek hitung terhadap kemampuan berhitung permulaan pada anak usia 5-6 tahun.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian tentang “Pengaruh Media Celemek Hitung Terhadap Kemampuan

Berhitung Permulaan Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Dharma Bakti Desa Kese Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo Tahun 2017/2018".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka dapat diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Dalam mngikuti kegiatan pembelajaran berhitung permulaan anak ada yang tidak paham dan pasif.
2. Guru yang aktif dan anak pasif dalam kegiatan proses pembelajaran.
3. Media yang digunakan untuk mengenalkan berhitung permulaan kurang menarik untuk anak.
4. Kurangnya penggunaan benda konkret untuk mengenalkan angka pada anak.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan terdapat masalah yang komplek baik dari guru, maupun dari anak didik dan dari kegiatan belajar yang tidak menyenangkan. Sehingga perlu adanya pembatasan masalah agar penelitian ini mempunyai arah yang jelas dan dapat tercapai tujuan dari penelitian ini dengan tepat. Dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah pada pengaruh media celemek hitung terhadap kemampuan berhitung permulaan pada anak usia 4-5 tahun di TK Dharma Bakti Desa Kese Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti merumuskan msalah dalam penelitian ini adalah " Apakah ada pengaruh media celemek hitung terhadap kemampuan berhitung permulaan pada anak usia 4-5 tahun ?"

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media celemek hitung terhadap kemampuan berhitung permulaan pada anak usia 4-5 tahun.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
    a. Memberitahukan pengetahuan mengenai pentingnya penggunaan media dalam pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan berhitung permulaan anak.
    b. Dapat memperkaya ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan media pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan berhitung permulaan anak.
    c. Adanya media baru yang dapat di gunakan guru untuk mempermudah dalam pembelajaran berhitung permulaan di TK sesuai dengan perkembangan anak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Dapat menambah wawasan tentang cara mengembangkan kemampuan berhitung permulaan pada anak. Penulis juga dapat memberikan sumbangan positif dan dapat dijadikan pertimbangan penulis selanjutnya dalam hal mengenalkan berhitung permulaan menggunakan celemek hitung.

b. Bagi Siswa

Diharapkan pada diri anak akan timbul rasa senang untuk menerima,memahami, serta mempelajari berhitung permulan sehingga anak memiliki rasa minat dan keingintahuan yang tinggi, serta anak tidak merasa bosan dalam pembelajaran dan lebih tertarik dalam kegiatan berhitung.

c. Bagi Pendidik

Dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang cara mengembangkan kemampuan berhitung permulaan anak, khususnya dengan menggunakan media dalam belajar.

d. Bagi Sekolah

Memberikan alternatif media pembelajaran yang dapat digunakan untuk pembelajaran kemampuan berhitung permulaan.

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Berhitung Permulaan

1. Pengertian Kemampuan Berhitung Permulaan

Kemampuan menurut Munandar (Susanto,2013:97), adalah daya untuk melakukan sesuatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Kemampuan berhitung permulaan merupakan salah satu aspek dalam perkembangan kognitif anak usia dini. Perkembangan kognitif adalah semua proses psikologis yang berkaitan dengan bagaimana individu mempelajari dan memikirkan lingkungannya. Kognisi adalah istilah umum yang mencakup segenap makna, penilaian, dan penalaran menurut Kuper dan Kuper (Desmita, 2007: 103). Anak harus melalui beberapa tahapan dalam perkembangan kognitifnya. Menurut Piaget (Saputra & Rudyanto, 2005: 162) perilaku anak dapat dikategorikan ke dalam empat tahap perkembangan kognitif, yaitu: sensorimotor (lahir s/d 2 tahun), pra operasional (2 s/d 7 tahun), operasional konkret (7 s/d 11 tahun), dan operasional formal (11 s/d 12 tahun). Menurut Piaget (Suyanto, 2005: 54) pada tahap pra operasional ini anak mengenali beberapa simbol dan tanda termasuk bahasa dan gambar. Penguasaan bahasa anak pada tahap ini sudah sistematis dan anak mampu melakukan permainan simbolis, imitasi, serta mampu mengantisipasi apa yang akan terjadi pada waktu mendatang.

Pengertian kemampuan berhitung permulaan menurut Susanto (2011: 98) adalah kemampuan yang dimiliki setiap anak untuk

mengembangkan kemampuannya, karakteristik perkembangannya dimulai dari lingkungan yang terdekat dengan dirinya, sejalan dengan perkembangan kemampuannya anak dapat meningkat ke tahap pengertian mengenai jumlah, yang berhubungan dengan penjumlahan dan pengurangan.

Menurut Stone (2009: 50) berhitung permulaan merupakan suatu hal yang serius, alat bantu untuk seumur hidup. Berhitung permulaan harus menyenangkan, dengan tujuan agar anak dapat belajar berhitung dengan rasa senang dan nyaman ketika diberikan pembelajaran berhitung. Heruman (2000: 1-2) berpendapat bahwa berhitung permulaan merupakan pembelajaran yang abstrak, siswa memerlukan alat bantu berupa media dan alat peraga yang dapat membantu anak untuk memeperjelas apa yang disampaikan oleh guru, sehingga anak akan lebih cepat paham dan mengerti. Maka dari itu peneliti memberikan pembelajaran berhitung dengan menggunakan media berupa celemek hitung.

Dalam pedoman pembelajaran permainan berhitung permulaan di Taman Kanak-kanak Depdiknas (2007: 2) dijelaskan bahwa berhitung merupakan bagian dari matematika, kemampuan berhitung permulaan sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, terutam konsep bilangan yang merupakan juga dasar bagi perkembangan kemampuan matematika maupun kesiapan untuk mengikuti pendidikan dasar.

Menurut Dhelpie (2011: 9) berhitung merupakan suatu bentuk yang berkaitan dengan pemecahan masalah. Kemampuan berhitung permulaan pada anak merupakan angka-angka atau benda-benda yang ada disekitar

anak dalam kehidupan sehari-hari dan anak dapat memecahkan masalah dengan kemampuan berhitung permulaan, misalnya anak memasukan kelereng dalam botol sambil menghitung 1,2,3 dan seterusnya.

Dari pengertian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan berhitung permulaan merupakan kemampuan yang dimiliki oleh setiap anak dalam hal matematika seperti kegiatan mengurutkan bilangan atau membilang dan mengenai jumlah untuk menumbuh kembangkan ketrampilan yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, yang juga merupakan dasar bagi pengembangan kemampuan matematika maupun kesiapan untuk mengikuti pendidikan dasar bagi anak. Kemampuan berhitung permulaan pada anak usia dini diajarkan dengan cara yang menyenangkan seperti menggunakan media yang menarik dan membuat anak tidak bosan.

2. Tahapan Berhitung Permulaan Anak Usia Dini

Menurut Wargo (2010: 2) berhitung permulaan melalui tiga tingkat penekanan tahapan yaitu (1) tingkat pemahaman konsep, anak akan memahami konsep melalui pengalaman beraktivitas atau bermain dengan benda- benda kongkrit. Melalui kegiatan bermain baru tahap awal anak dapat mulai mengenal angka karena terbiasa, sehingga hafal dengan angka- angka, tetapi belum memahaminya. Contohnya anak baru sekilas melihat angka-angka yang diperlihatkan tetapi belum memahami arti dari angka. (2) tingkat transisi, proses berfikir yang merupakan masa peralihan dari pemahaman kongkrit menuju pengenalan lambang bilang yang abstrak. Benda kongkrit itu masih ada dan mulai dikenalkan untuk bentuk

lambang bilangnya. Anak mulai mengerti sehingga meningkatnya rasa ingin tahu ditandai dengan anak sering bertanya. Contohnya anak sering diperlihatkan dan diperkenalkan lambang bilangan angka- angka melalui berbagai bentuk benda yang ditulisi dengan angka sehingga memicu anak untuk tertarik bertanya dan mulai mampu mengenal angka. (3) tingkat lambang bilangan, tahapan terakhir anak diberikan kesempatan untuk mengenal dan menvisualisasikan lembang bilangan atas konsep kongkrit yang telah mereka pahami. Anak sudah memahami lambang bilangan yang sudah diajarkan. Contohnya semakin sering memberikan kesempatan untuk mengenalkan angka kepada anak maka anak mampu untuk mengerti, faham dan mampu membedakan masing- masing lambang bilangan.

Menurut Depdiknas (dalam Susanto, 2011:100) tahapan yang dapat dilakukan untuk membantu mempercepat penguasaan berhitung melalui jalur matematika, 1). tahap penguasaan konsep, dimulai dengan mengenalkan konsep atau pengertian tentang sesuatu dengan menggunakan benda-benda yang nyata, seperti pengenalan warna, bentuk, dan menghitung bilangan ; 2). tahap transisi, merupakan peralihan dari pemahaman secara kongkret dengan menggunakan benda-benda nyata menuju kearah pemahaman secara abstrak ; 3). tahap pengenalan lambang adalah dimana setelah anak memahami sesuatu secara abstrak, maka anak dapat dikenalkan pada tingkat penguasaan terhadap konsep bilangan dengan cara meminta anak melakukan proses penjumlahan dan pengurangan melalui penyelesaian soal.

Berdasarkan uraian diatas peneliti berpendapat bahwa pada anak usia dini pengenalan berhitung permulaan maupun lambang bilangan diberikan dengan sedikit demi sedikit. Pembelajaran berhitung yang sesuai dengan tahapan penguasaan konsep berhitung anak, yang dimulai dengan cara menghitung jumlah benda kongkret disekitar anak, pengenalan dari benda terhadap lambang bilangannya, dan tahap yang terakhir menggunkan lambang bilangan untuk menunjukkan jumlah benda yang dihitung dapat meningkatkan kemampuan anak khususnya kemampuan berhitung.

3. Prinsip-prinsip Mengajarkan Kemampuan Berhitung Permulaan

Susanto (2012: 102) menyatakan bahwa ada beberapa prinsip mendasar yang perlu dipahami dalam menerapkan kegiatan berhitung, yaitu (1) dimulai dari menghitung benda (2) berhitung dari yang lebih mudah ke yang lebih sulit (3) anak berpartisipasi aktif dan adanya rangsangan untuk menyelesaikan masalahnya sendiri (4) suasana yang menyenangkan (5)bahasa yang sederhana dan menggunakan contoh-contoh (6) anak dikelompokkan sesuai dengan tahapan berhitungnya dan (7) evaluasi dari mulai awal sampai akhir kegiatan.

Departemen Pendidikan Nasional (dalam Aisyah, 2010: 8) mengemukakan prinsip-prinsip kemampuan berhitung permulaan dalam menerapkan permainan berhitung di Taman Kanak-kanak yaitu permainan berhitung diberikan secara bertahap, diawali dengan menghitung benda-benda atau pengalaman peristiwa konkret yang dialami melalui pengamatan terhadap alam sekitar dan melalui tingkat kesukarannya,

misalnya dari konkret ke abstrak, mudah ke sukar, dan dari sederhana ke yang lebih kompleks.

Menurut Mudjito (2007: 2) prinsip- prinsip mengembangkan kemampuan berhitung permulaan meliputi (1) kemampuan berhitung permulaan diberikan secara bertahap, diawali dengan menghitung benda-benda yang ada disekitar anak. Kemampuan berhitung anak dibangun oleh guru dengan bertahap, yaitu dari tahap sederhana ke tahap yang lebih kompleks. Misalnya pada hari ini anak menghitung benda- benda terdekat yang ada di sekitar anak, seperti meja, kursi, buku, pensil dan lain sebagainya. Pada hari berikutnya, guru memperkenalkan berhitung permulaan dengan menghitung gambar-gambar yang terpasang di dinding sekolah. (2) bermain berhitung permulaan membutuhkan suasana yang menyenangkan dan memberikan rasa aman serta kebebasan bagi anak. Salah satu cara membangun suasana yang menyenangkan saat pembelajaran adalah dengan menggunakan media yang mampu menunjang optimalnya pembelajaran. Untuk itu diperlukan media pembelajaran yang menarik dan bervariasi dalam bermain berhitung permulaan. Dengan demikian, maka anak akan tertarik dan belajar dengan keadaan yang senang, nyaman dan aman. (3) permainan berhitung permulaan pada anak dapat dilaksanakan secara individu maupun berkelompok. Misalnya guru meminta anak untuk membilang 1- 10 dengan menggunakan media secara individu mupun dengan berkelompok.

Dari prinsip-prinsip mengajarkan kemampuan berhitung permulaan di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk anak usia dini yaitu pembelajaran

secara langsung yang dilakukan oleh anak didik melalui bermain atau permainan yang diberikan secara bertahap, menyenangkan bagi anak didik dan tidak memaksakan kehendak guru di mana anak diberi kebebasan untuk berpartisipasi atau terlibat langsung dalam menyelesaikan masalah-masalahnya. Pada saat memberikan kegiatan berhitung pastikan kondisi anak dalam keadaan senang, nyaman dan aman agar anak merasa senang saat mekukan kegiatan berhitung permulaan.

4. Konsep Berhitung

Menurut Piaget, konsep berhitung anak usia dini merupakan logico-*mathematical learning* atau belajar berpikir logis dan matematis dengan cara yang menyenangkan dan tidak rumit. Sehingga bukan agar anak dapat menghitung sampai seratus atau seribu, tetapi memahami bahasa matematis dan penggunaannya untuk berpikir (Suyanto, 2005: 25). Pada anak usia prasekolah, matematika hanya pengalaman dan bukan penguasaan.

Adapun penjabaran dari Mudjito (2007: 9) menyatakan konsep berhitung permulaan adalah keharusan memperkenalkan kepada anak mulai dari 1) korespondensi satu satu yaitu pertama dimulai dengan mencoba-coba membilang dari tingkatan yang sangat sederhana, Contoh satu buku, satu pensil, satu batu, dan seterusnya. 2) pola merupakan kemampuan untuk memunculkan pengaturan sehingga anak mampu memperkirakan urutan berikutnya setelah melihat bentuk dua sampai tiga pola yang berurutan. 3) memilah/menyortir/klasifikasi yaitu anak belajar klasifikasi materi, pengelompokkan berdasarkan atribut, bentuk, ukuran,

jenis, warna, dan lain-lain. 4) membilang kegiatan menghafal bilangan merupakan kemampuan mengulang angka-angka yang akan membantu pemahaman anak tentang arti sebuah angka contoh: 1 2 3 4 5 6 7 8 dan seterusnya. 5) makna angka dan pengenalannya yaitu setiap angka memiliki makna dari benda-benda atau simbol-simbol. 6) bentuk, anak dikenalkan pada bentuk-bentuk yang sama/tidak sama, besar-kecil, panjang-pendek. 7) ukuran, anak perlu pengalaman akan mengukur berat, isi, panjang dengan cara mengukur langsung sehingga proses menemukan angka dari sebuah obyek. 8) waktu dan uang, dua hal ini merupakan bagian dari proses kehidupan sehari-hari. 9) penambahan dan pengurangan, dua hal ini dapat dikenalkan pada anak pra sekolah dengan memanipulasi benda.

Adapun konsep matematika yang perlu diberikan pada anak adalah berupa bilangan dan berhitung, pola, fungsinya, geometri, ukuran-ukuran, garis, estimasi, probabilitas dan pemecahan masalah. Konsep ini perlu diperkenalkan kepada anak secara bertahap sesuai dengan tingkat penguasaan tahapan yang dimiliki anak. Tingkat penguasaan tahapan yang dimaksud adalah tahap pemahaman konsep, tingkat menghubungkan konsep konkret dengan lambang bilangan dan tingkat lambang bilangan. Ketiga tingkat penguasaan tahapan ini dimulai dari memahami konsep matematika, kemudian menghubungkan benda-benda nyata dengan lambang bilangan dan akhirnya anak akan memahami lambang bilangan.

Berdasarkan dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa konsep berhitung permulaan merupakan sebuah keharusan memperkenalkan

kepada anak melalui korespondensi satu satu, pola, klasifikasi, membilang, makna angka, bentuk, ukuran, waktu-ruang, serta penambahan dan pengurangan.

5. Manfaat Berhitung Permulaan

Departemen Pendidikan Nasional (dalam Aisyah, 2010: 2) berhitung permulaan memiliki manfaat agar anak dapat mengetahui dasar-dasar pembelajarannya sebagai berikut 1) dapat berpikir logis dan sistematis sejak dini. 2) dapat menyesuaikan dan melibatkan diri dalam kehidupan bermasyarakat. 3) memiliki ketelitian, konsentrasi, dan daya apresiasi yang tinggi dan 4) memiliki kreativitasan imajinasi dalam menciptakan sesuatu secara spontan. Pembelajaran pada anak berdasarkan konsep berhitung yang benar.

Secara umum permainan matematika bertujuan mengetahui dasar-dasar pembelajaran berhitung sejak usia dini sehingga anak-anak akan siap, mengikuti pembelajaran matematika pada jenjang berikutnya di Sekolah Dasar. Permainan matematika menurut Siswanto (2008: 44) mempunyai manfaat bagi anak-anak, di mana melalui berbagai pengamatan terhadap benda disekelilingnya dapat berpikir secara sistematis dan logis, dapat beradaptasi dan menyesuiakan dengan lingkungannya yang dalam keseharian memerlukan kepandaian berhitung. Anak-anak yang cerdas matematika logika anak dengan memberi materi-materi konkret yang dapat dijadikan bahan percobaan. Kecerdasaan matematika logika juga dapat ditumbuhkan melalui interaksi positif yang mampu memuaskan rasa ingin tahu anak. Oleh karena itu, guru harus

dapat menjawab pertanyaan anak dan memberi penjelasan logis, selain itu guru perlu memberikan permainan-permainan yang memotivasi logika anak.

Dari uraian diatas, peneliti berpendapat bahwa manfaat berhitung permulaan bagi anak adalah anak dapat berfikir logis dalam memecahkan masalah yang ada dalam kehidupan sehari- hari di masyarakat. Anak memiliki konsentrasi dan teliti yang tinggi dalam melakukan suatu kegiatan dan juga dapat berimajinasi menemukan suatu hal yang baru secara spontan.

6. Indikator Berhitung Permulaan

Menurut Wargo (2010) berhitung permulaan pada anak adalah kemampuan yang dapat dikuasai oleh anak dalam menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini berkenaan dengan pola-pola, urutan bilangan, konsep, ukuran dan menggunakan media- media kongkrit. Kemampuan klasikal tersebut bertujuan agar anak dapat lebih mengenal lambang bilangan 1-10 yang diberikan dikelas. Susanto (2011: 98) menjelasakan bahwa kemampuan berhitung permulaan anak usia dini adalah kemampuan anak mengenal suatu jumlah benda, penjumlahan dan pengurangan. Sedangkan menurut Delphie (2011: 9) berhitung permulaan anak usia dini adalah anak dapat menyelesaikan masalah dengan kemampuan berhitung permulaan, misalnya anak memasukan kelereng kedaam botol sambil menghitung 1,2,3 dan seterusnya. Ciri-ciri berhitung permulaan anak usia dini menurut Failashofa (2011: 5) adalah anak mampu menyebutkan urutan bilangan

tanpa pemahaman, anak mulai menghitung benda-benda yang ada di sekitarnya secara spontan, anak mulai membanding-bandingkan benda-benda misalnya besar kecil, tinggi dan rendah, anak mulai menjumlah dan mengurangi benda yang ada di sekitarnya tanpa sengaja.

Sesuai Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014, tingkat pencapaian perkembangan yang perlu dicapai anak dalam kaitannya dengan kemampuan berhitung permulaan pada usia 4-5 tahun meliputi 1) membilang benda satu sampai sepuluh, 2) mengenal konsep bilangan, 3) mengenal lambang bilangan, 4) mengenal pola ABC-ABC, 5) mengklasifikasikan benda ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis.

Berdasarkan uraian diatas peneliti berpendapat bahwa indikator kemampuan berhitung permulaan anak usia dini yaitu 1) menyebutkan urutan bilangan 1-10, 2) mengenal lambang bilangan 1-10, 3) mengenal konsep bilangan 1-10, 4) mengenal pola ABC-ABC, 5) mengenal penjumlahan dan pengurangan sederhana, 6) mengklasifikasikan benda ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis.

7. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berhitung pada anak

Menurut Artati (2014: 35) faktor-faktor yang mempengaruhi berhitung permulaan pada anak antara lain faktor dari luar individu (eksternal) dan faktor yang berasal dari dalam individu (internal).

a. Faktor yang berasal dari luar individu diantaranya :

Faktor eksternal atau dari luar individu yang dapat mempengaruhi kemampuan berhitung permulan diantaranya: 1) keadaan ekonomi

keluarga yang berbeda-beda, keadaan ekonomi keluarga yang berbeda-beda dapat berpengaruh terhadap kemampuan berhitung permulaan pada anak. Perbedaan tersebut mempengaruhi pencapaian anak dalam belajar. Keadaan ekonomi yang rendah dapat mengakibatkan anak kurang terfasilitasi dalam belajar, sehingga ruang anak untuk belajar berhitung terbatasi dan anak tidak dapat melakukan kegiatan berhitung dengan baik. Contohnya : anak mempunyai kapasitas yang memadai dan mendukung fasilitasnya anak akan mudah dalam belajar mengenal lambang bulangan untuk berhitung sebaliknya jika anak kurang memadai dan kurang mendukung akan mempengaruhi belajar untuk mengenal lambang bilangan. 2) cara guru mengajar, guru sangat memiliki peran penting dalam pembelajaran, salah satunya dalam memberikan pembelajaran berhitung permulaan kepada anak. Cara guru mengajar merupakan inti dari kegiatan pembelajaran yang dapat membuat semangat belajar anak tetap terjaga.

Agar pembelajaran berhitung permulaan dapat berjalan dengan baik dan mudah dipahami oleh anak, maka guru harus mengkondusikan kelas dengan menjadi kondusif, dengan membuat suasana kelas yang menyenangkan dalam proses kegiatang belajar berhitung permulaan yang berlangsung. Sikap, kepribadian serta pengetahuan yang dimiliki guru juga berpengaruh bagi anak didik dalam menerima pelajaran, sehingga anak tidak bosan dan monoton dalam proses kegiatan belajar. 3) ketersediaan alat, sebelum proses kegiatan dilaksanakan, semua alat dan bahan atau media sudah dipersiapkan terlebih dahulu sehingga

proses kegiatan akan berlangsung lancar dan sesuai dengan tujuan kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Tersedianya bahan-bahan, alat praktek sertaa sarana dan prasarana yang mampu mempermudah proses pembelajaran akan mempengaruhi mutu dan hasil dari kegiatan yang dilakanakanya.

Faktor sosial ini secara tidak sadar akan memberikan motivasi yang sangat besar pada anak untuk belajar. Lingkungan tempat tingga anak, lingkungan sekitar serta status sosial ekonomi orang tua dengan mamacu anak untuk dapat menciptakan kesempatan supaya anak semakin giat belajar ataupun sebaliknya yaitu menjadi malas untuk belajar. Hal ini tergantung dari bagaimana individu anak tersebut menyikapi keadaanya sendiri.

b. Faktor Internal atau yang berasal dari dalam diri individu

Menurut Artati (2014: 37) faktor yang ada dalam diri individu diantaranya adalah keadaan fisik siswa. Siswa yang memiliki fisik sehat atau pun yang sering sakut, maka masing- masing akan memiliki pengaruh yag berbeda terhadap hasil belajarnya. Selain itu keadaan panca indera dari siswa juga berpengaruh terhadap penerimaan materi pada proses pembelajaran. (1) keadaan panca indera yang mengalami gangguan penglihatan yang kurang jelas, akan menjadi kurang maksimalnya terhadap penerimaan materi pelajaran yang disampaikan. Contohnya : anak tidak mampu dalam mengenal lambang bilangan 1-10 dikarenakan tidak bisa melihat. (2) Siswa yang memiliki bakat dalam suatu bidang pelajaran tertentu, akan lebih cepat menerima

materi dibandingkan dengan siswa yang tidak memiliki bakat tersebut. Contohnya : siswa lebih cepat memahami lambang bilangan 1- 10 karena dalam dirinya mempunyai kemampuan. (3) Minat yang tinggi pada siswa untuk selalu belajar berhitung permulaan dapat mempengaruhi prestasi belajarnya. Contohnya : anak yang mempunyai minat tinggi untuk belajar berhitung permulaan pasti akan lebih mudah dalam memahami berhitung permulaan. Hal tersebut dikarenakan minat yang tinggi membuat anak menjadi semangat dan selalu ingin tahu tentang berhitug permulaan. Anak yang memiliki minat yang tinggi dalam berhitung permulaan akan berpeluang besar mencetak prestasi yang baik karena semakin mempunyai minat yang tinggi anak akan lebih aktif lagi dalam memahami berhitung permulaan.

Dari uraian diatas peneliti berpendapat bahwa faktor- faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan berhitung permulaan anak usia dini ada dua yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri anak dan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar. Faktor internal diantaranya seperti keadaan fisik anak contohya anak yang memiliki gangguan panca indra penglihatan akan terganggu dalam mengenal lambang bilangan, minat anak dalam belajar dan bakat anak dalam menangkap kegiatan belajar berhitung permulaan. Sedangkan faktor eksternal diantaranya lingkungan anak , kegiatan berhitung permulaan sangat dipengaruhi oleh dukungan lingkungan baik keluarga maupun teman sebaya. Keadaan ekoomi keluarga juga mempengaruhi dalam

menyediakan sarana dan prasarana yang membantu anak untuk belajar kemampuan berhitung permulaan.

B. Media Pembelajaran Celemek Hitung

1. Pengertian Media Pembelajaran

Gagne (dalam Musfiqon, 2012: 27) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Media merupakan alat bantu yang digunakan guru dengan desain yang disesuaikan untuk meningkatkan kualitas belajar yang berfungsi untuk menjelaskan sebagian dari keseluruhan program pembelajaran yang sulit dijelaskan secara verbal (Musfiqon,2012: 28). Selanjutnya Schramm (dalam Putri, 2011: 20) media pembelajaran adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Jadi media pembelajaran adalah alat bantu yang dapat digunakan untuk pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah dibahas di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah suatu alat yang digunakan untuk memperjelas sesuatu yang diberikan oleh penyampai informasi atau pesan kepada penerima informasi atau pesan. Dalam kegiatan pembelajaran media bisa membantu guru untuk menyampaikan materi kegiatan pembelajaran kepada anak didik agar anak didik lebih mudah memahaminya.

2. Manfaat Media Pembelajaran

Manfaat media pembelajaran menurut Sudjana & Rivai (dalam Arsyad, 2014: 28) dalam proses belajar siswa yaitu: (1) Pengajaran lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar. (2) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat lebih di pahami oleh siswa dan memungkinkanya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran. (3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-semata hanya komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata lisan oleh guru sehingga siswa tidak bosan, dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran.(4) Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain yang seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.

Menurut Badru (dalam Latif, 2013: 165) banyak manfaat yang dapat diperoleh dengan memanfaatkan media dalam pembelajaran, yaitu 1) Pesan/informasi pembelajaran dapat disampaikan dengan lebih jelas, menarik, konkret dan tidak hanya dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka (verbalistis). 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra. 3) Meningkatkan sikap aktif siswa dalam belajar. 4) Menimbulkan kegairahan dan motivasi dalam belajar. 5) Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara siswa dengan lingkungan dan kenyataan. 6) Memungkinkan siswa belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya. 7) Memberikan perangsang, pengalaman, dan persepsi yang sama bagi siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa memanfaatkan media pembelajaran adalah membantu dalam penyampaian bahan pengajaran kepada siswa untuk meningkatkan kualitas siswa yang aktif dan interaktif sehingga dapat mendukung kelancaran kegiatan pembelajaran disekolah.Media pembelajaran bermanfaat untuk mengatasi permasalan yang dialami guru dan siswa dalam pembelajaran.

3. Kriteria Pemilihan Media

Pemilihan suatu media pembelajaran menjadi poin yang sangat penting untuk menyesuaikan pada kriteria anak, atau pun menyesuaikan pada tema dan tujuan dari kegiatan yang akan dilakukan. Menurut Rahman (dalam Sahlan dan Angga, 2012: 109) yang menyatakan ada tujuh kriteria yang perlu diperhatikan dalam memilih media pembelajaran sebagai berikut 1) kesesuaian; media pembelajaran harus dipilih yang memungkinkan dapat membantu siswa memperoleh pemahaman atau membentuk kompetensi pribadinya. 2) objektivitas; pemilihan media harus dilakukan secara objektif dan unsur subjektivitas guru harus dihindarkan. Guru tidak boleh memilih media atas dasar kesenangan pribadi, tetapi harus memperhatikan kompetensi yang akan dibentuk. 3) sasaran program; media pembelajaran yang dipilih harus disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan perkembangan siswa, baik dari segi bahasa, warna, simbol, cara, dan kecepatan penyajian, serta lama penggunaannya. 4) tingkat kesulitan; pemilihan media perlu mempertimbangkan tingkat kesulitan dalam penggunaannya. 5) biaya; pemilihan dan penggunaan media pembelajaran perlu mempertimbangkan besar kecilnya biaya yang

harus dikeluarkan dibandingkan dengan hasil yang akan dicapai. 6) ketersediaan; pemilihan dan penggunaan media pembelajaran perlu mempertimbangkan ketersediaannya. 7) kualitas teknis; media yang digunakan dalam pembelajarannya hendaknya yang berkualitas tinggi.

Pada Peraturan Mentri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 tahun 2009 tentang tingkat pencapaian (dalam Depdiknas, 2009: 10) terkait dengan penggunaan media permainan dalam kegiatan pembelajaan, ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh setiap pendidik diantaranya sebagai berikut 1) aman, nyaman, terang, dan memenuhi kriteria kesehatan bagi anak. 2) sesuai dengan tingkat perkembangan anak. 3) memanfaatkan potensi dan sumber daya yang ada dilingkungan sekitar, termasuk barang limbah/bekas pakai.

Beberapa pendapat di atas menguatkan bahwa perlu adanya pemilihan media pembelajaran yang sesuai untuk anak didik, baik dilihat dari segi tujuan, ketersesuaian dengan tujuan kegiatan, pemilihan media yang disesuaikan dengan karakteristik anak baik tingkat pemahaman maupun tingkat perkembangan anak, selain itu juga adanya nilai keamanan, kenyamanan, dan kesehatan yang perlu diperhatikan oleh setiap guru atau pendidik.

4. Celemek Hitung

Menurut kamus bahasa Indonesia arti kata celemek yaitu kain penutup baju pada dada anak kecil sebagai alat untuk menjaga kebersihan. Arti kata berhitung menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (dalam

khasanah, 2012: 6) adalah mengerjakan hitungan seperi menjumlah, mengurangi, membagi mengalikan dan sebagainya.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut maka dapat disimpulkan tentang pengertian media celemek hitung adalah alat peraga pembelajaran yang berbentuk celemek dengan berbagai bentuk yang ditempeli angka.

Celemek hitung ini biasanya terbuat dari kain, tetapi tidak menutup kemungkinan guru untuk membuat sendiri dari bahan yang lain alat bantu dalam permainan celemek hitung adalah bentuk- bentuk yang ditempeli angka yang bertuliskan bilangan 1-10 atau lebih.

C. Pengaruh Media Celemek Hitung Terhadap Kemampuan Berhitung Permulaan

Kemampuan berhitung permulaan adalah kemampuan seseorang dalam kegiatan metematika seperti kegiatan mengenal pola, ukuran, konsep, menghitung suatu jumlah benda, mengkasifikasikan benda, dan pengurangan dan penjumlahan untuk mempersiapkan anak dalam memecahkan persoalan di kehidupan selanjutnya. Kemampuan berhitung permulaan merupakan kegiatan yang baik diberikan sejak usia dini. Dalam kegiatan ini guru perlu memperhatikan dalam penggunaan media. Media yang digunakan juga harus dipilih sesuai dengan apa yang dibutuhkan anak usia dini. Media yang menarik untuk anak usia dini adalah media pembelajaran yang bisa dimainkan, memiliki bentuk yang bervariasi, menggunakan warna yang disukai anak-ana dan tidak mudah rusak.

Media celemek hitung adalah suatu media berbentuk celemek yang mengajarkan anak untuk lebih mudah dalam pembelajaran berhitung, dimana

dalam celemek hitung bisa mengenalkan anak bilangan 1 sampai 20 dan pengenalan penjumlahan dan pengurangan dengan berbagai bentuk seperti bentuk buah-buahan yang ada di sekitar anak. Celemek hitung adalah salah satu media visual dengan ukuran 700 cm x 35 cm yang berisikan macam-macam bentuk dengan angka 1 sampai 20 yang sudah disediakan.

D. Penelitian Terdahulu yang Relevan.

Penelitian Prawastiningtyas (2015) yang berjudul Pengembangan Media *Apron* Hitung Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak usia 5-6 Tahun di TK PKK Kartini Padokan Kidul Tirtonimolo Kasihan Bantul**.** Penelitian tersebut menunjukkan bahwa dari hasil validasi aspek pembelajaran memperoleh skor 3,5 (kriteria baik), aspek isi 3,75 (kriteria baik), dan aspek tampilan memperoleh skor 4,17 (kriteria sangat baik), dan aspek pengguna 3,75 (kriteria baik).

Berdasarkan uraian diatas dengan media celemek hitung peneliti dapat menggunakanya sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berhitung permulaan karena media celemek hitung merupakan bagian dari media pembelajaran yang terbuat dari kain flanel yang dihiasi dengan bentuk- bentuk buah yang menarik

E. Kerangka Berfikir

Menurut Suriasumantri (dalam Sugiyono, 2013: 92) menjelaskan bahwa kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pemikiran ini merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi obyek permasalahan.

Dari penjelasan di atas maka peneliti menguraikan kerangka berfikir melalui bagan berikut ini

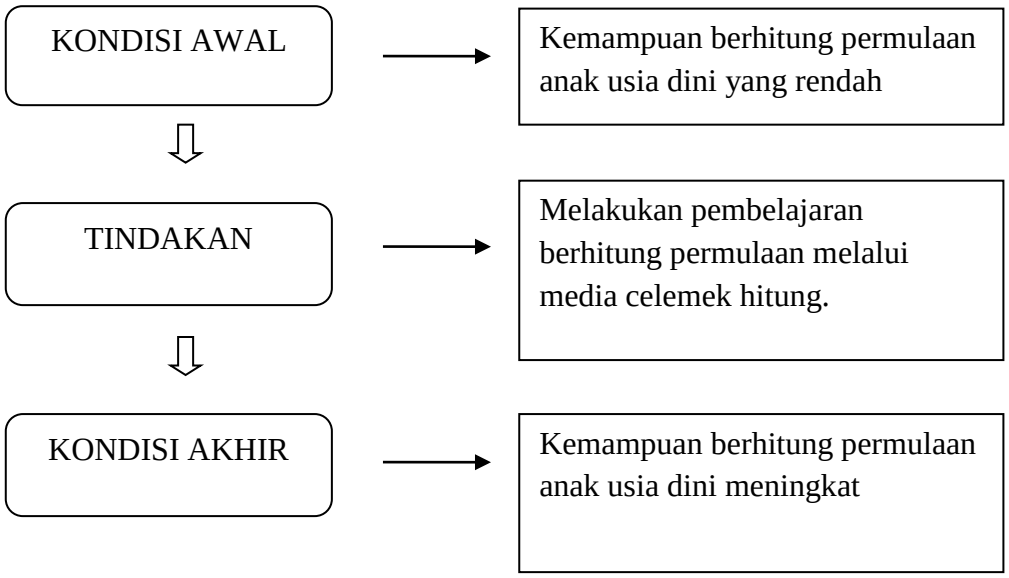

Gambar 1
Kerangka Berfikir

Dari bagan kerangka berfikir tersebut dapat dijelaskan hal-hal berikut. Pada kondisi awal berhitung permulaan pada anak usia dini sangat rendah karena tidak ada media yang menarik yang digunakan oleh guru. Setelah itu diberikan tindakan pembelajaran menggunakan media celemek hitung. Dalam penelitian ini diharapkan dengan penggunaan media celemek hitung dapat berpengaruh terhadap kemampuan berhitung permulan.

F. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2013: 96) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam kalimat pertanyaan.

Dalam penelitian ini dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

1. Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan kegiatan celemek hitung terhadap kemampuan berhitung permulaan pada kelompok A TK Dharma Bakti Desa Kese.
2. Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan kegiatan celemek hitung terhadap kemampuan berhitung permulaan pada kelompok A TK Dharma Bakti Desa Kese.

BAB III
Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2009: 3) metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional (masuk akal), empiris (dapat diamati oleh indera manusi), dan sistematis (penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis). Dari pendapat tersebut maka langkah- langkah ilmiah dalam penelitian ini meliputi :

A. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini rancangan yang digunakan adalah rancangan eksperimen. Menurut Sugiyono (2009: 6) yaitu penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* (perlakuan) tertentu. Hal senada juga dikemukakan oleh Arikunto (2006: 11) eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat sebab akibat dari suatu perlakuan.Desain penelitian ini yaitu *one group pretest-posttest design.*

Penelitian eksperimen ini hanya ada satu kelompok uji tanpa ada kelompok pembanding. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan awal tentang kemampuan mengenal berhitung permulaan untuk mengetahui keadaan awal kelompok, selanjutnya kelompok eksperimen diberi perlakuan berhitung permulaan menggunakan media celemek hitung. Setelah itu diberikan pengukuran akhir tentang kemampuan berhitung permulaan tersbut

digunakan untuk mengetahui keadaan akhir dari masing-masing kelompok (Sugiono 2009: 116). Pola desain penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

Tabel 1
Rancangan Penelitian

Test-Awal	Perlakuan	Test-Akhir
T1	X	T2

Keterangan:
T1: pengukuran awal tentang kemampuan berhitung permulan sebelum diberi perlakuan.
X : *Treatment* (media celemek hitung).
T2: pengukuran akhir tentang kemampuan kemampuan berhitung permulan setelah diberi perlakuan.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

1. Variabel *Dependent* (Terikat)

   Variabel *dependen*t adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan berhitung permulaan yang disimbolkan dengan huruf Y.

2. Variabel *Independent* (Bebas)

   Variabel bebas merupakan variabel yang menjadi sebab berubahnya atau timbulnya variabel terikat. Media celemek hitung merupakan variabel *independent*/ bebas yang disimbolkan dengan huruf X.

C. Definisi Oprasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel penelitian adalah petunjuk pelaksanaan bagaimana caranya mengukur variabel, agar variabel dapat diamati dan diukur maka setiap konsep yang ada di hipotesis harus dioperasionalkan dalam definisi operasional variabel.

Dalam penelitian ini penulis mendefinisikan secara operasional variabel penelitian sebagai berikut:

1. Kemampuan Berhitung Permulaan Anak

   Kemampuan berhitung permulaan merupakan kemampuan yang dimiliki setiap anak dalam bidang matematika seperti kegiatan 1) membilang benda satu sampai sepuluh, 2) mengenal konsep bilangan, 3) mengenal lambang bilangan, 4) mengenal pola ABC-ABC. 5) mengklasifikasikan benda ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis. Kemampuan berhitung adalah potensi atau kesanggupan seseorang yang merupakan bawaan dari lahir dimana potensi atau kesanggupan ini dihasilkan dari pembawaan dan juga latihan yang mendukung seseorang untuk menyelesaikan tugasnya. Kemampuan berhitung permulan dapat diukur melalui observasi dan unjuk kerja.

2. Media Celemek Hitung

   Media celemek hitung adalah media bantu fisik berupa kain penutup baju pada dada yang ditempel dengan bentuk buah-buah angka yang digunakan untuk melatih daya nalar anak dan dapat digunakan sebaga media bermain baik kelompok maupun individu yang dapat merangsang kemampuan berhitung permulan anak usia dini.

D. *Setting* Penelitian

Setting penelitian adalah bagaimana peneliti mengatur tempat yang akan digunakan, alokasi waktu dan pemilihan subyek yang akan diteliti. Hal ini berkaitan dengan permasalahan yang muncul dan tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti itu sendiri (Dandri, 2008). Berdasarkan teori tersebut, maka *setting* penelitian ini meliputi :

1. Lokasi

   Lokasi kegiatan penelitian ini di Kelompok A Taman Kanak-kanak Dharma Bakti Desa Kese Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo.

2. Waktu Penelitian

   Waktu yang digunakan untuk melaksanakan penelitian ini yaitu pada bulan Maret sampai Juli 2018.

E. Subyek Penelitian

1. Populasi

   Menurut Sugiyono (2009: 117) populasi adalah wilayah generasilasi atas subyek yang mempunyai kualitas dan karateristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelompok A Taman Kanak- kanak Dharma Bakti Desa Kese Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo sebanyak 17 anak.

2. Sampel

   Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti menggunakan

sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulanya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu, sampel yang diambil dari populasi harus bentul- betul mewakili (Sugiono, 2009). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas A TK Dharma Bakti Desa Kese yang berjumlah 17 siswa.

3. Teknik Sampling

Berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, maka teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik total sampling. Total sampling artinya sampel yang digunakan adalah total populasi. Metode ini diperbolehkan karena jumlah populasi yang terbatas dan sedikit. Peneliti menggunakan teknik sampling karena jumlah yang akan diteliti sebanyak 17 anak, sehingga dari jumlah tersebut dijadikan sampel penelitian. Penggunaan total populasi diharapkan akan lebih mewakili fakta yang ada.

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Suharsimi, 2006: 100). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode unjuk kerja. Unjuk kerja merupakan penelitian yang menuntut peserta didik untuk melakukan tugas dalam perbuatan yang diamati, misalnya praktek menyanyi, menghitung, olahraga, menari dan bentuk praktek lainnya. Teknik pengumpulan data yang sekaligus instrument penelitian yang digunakan berupa Lembar Observasi Unjuk Kerja.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitin ini menggunakan Lembar Unjuk Kerja dengan kisi-kisi yang mengacu pada indikator kemampuan berhitung permulaan. Menurut Arikunto (2006: 144) kisi-kisi adalah sebuah tabel yang menunjukkan hubungan antara hal-hal yang disebutkan dalam baris dengan hal-hal yang disebut kolom. Penyusunan kisi-kisi instrument pengumpulan data berupa Kisi-kisi Lembar Unjuk Kerja yang mengacu pada indikator kemampuan berhitung permulaan anak usia dini.

H. Uji Validitas

Untuk mendapatkan validitas data dalam penelitian ini peneliti menggunakan *expert judgment*. *Expert judgment* selanjutnya menurut Sugiyono (2011: 272) adalah tehnik pemeriksaan data yang dilakukan oleh ahli yang membidanginya dalam bentuk opini atau pernyataan. Yang bertindak sebagai tenaga ahli dalam penelitian ini adalah ketua IGTKI Kecamatan Grabag dan Ketua PKG Gugus Anggrek Kecamatan Grabag.

I. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian eksperimen ini, peneliti melakukan penelitian dalam beberapa prosedur yaitu sebagai berikut:

1. Observasi Awal

   Observasi awal dilakukan di Taman Kanak- kanak Dharma bakti Desa Kese untuk mengetahui kemampuan berhitung permulaan anak. Berdasarkan hasil observasi tersebut ditemukan permasalahan bahwa kemampuan berhitung permulaam belum berkembang secara merata.

2. Pengajuan Judul

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan maka peneliti mengajukan pengajuan judul skripsi. Peneliti mengajukan judul penelitian yaitu “Pengaruh Media Celemek Hitung Terhadap Kemampuan Berhitung Permulaan.

3. Surat dan Pernyataan Persetujuan Dosen Pembimbing

Judul yang telah dibuat tersebut diajukan kepada kedua dosen pembimbing dan haruslah mendapat persetujuan agar dapat melakukan penelitian. Setelah itu, dibuatlah proposal skripsi yang berisi tentang gambaran umum atau perencanaan penelitian yang akan dilakukan. Dengan adanya surat pernyataan persetujuan maka penelitian tersebut mendapatkan izin, dapat dipertnggungjawabkan dan dilakukan dengan prosedur yang ada.

4. Persiapan Waktu dan Materi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak- Kanak Dharma Bakti Desa Kese Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo pada semester I Tahun Ajaran 2018/2019. Penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan yaitu mulai tanggal 7 April 2018 sampai 28 Juli 2018. Materi yang disampaikan oleh peneliti meliputi materi kegiatan pembelajaran berhitung permulaan menggunakan media celemek hitung.

a. Persiapan bermain media celemek hitung

Sebelum perlakuan diberikan, peneliti menentukan dan menyiapkan media celemek hitung yang akan diberikan dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak .

Prosedur dalam bermain media celemek hitung :

1) Guru menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan oleh siswa

Alat dan bahan yang digunakan untuk bermain celemek hitung ialah celemek hitung, berbagai bentuk buah, wadah, beberapa bentuk lingkaran dan peregitiga, batu dan bentuk- bentuk benda besar dan kecil.

2) Guru memberi contoh dalam bermain media celemek hitung

a) Menempelkan bentuk buah-buahan yang berada di wadah satu per satu pada celemek hitung sambil membilang 1-10.

b) Melepas bentuh buah yang ada pada celemek hitung satu per satu sambil membilang mundur 10-1.

c) Menjepitkan jepitan jemuran pada saku yang dihiasi angka sesuai dengan angka yang disebutkan guru.

d) Memasukan batu kedalam saku dengan jumlah sesuai dengan angka yang ada pada celemek hitung. Memasukan benda sesuai ukuran, ukuran kecil dimasukan kedalam saku yang berukuran kecil dan bentuk besar dimasukan kedalam saku yang besar.

e) Memasukan benda sesuai bentuk, bentuk lingkaran dimasukan kealam saku yang dihiasi bentuk lingkaran dan bentuk persegitiga dimasukan kedalam saku yang dihiasi bentuk persegitiga.

f) Merekatkan bentuk buah pada celemek hitung sesuai pola (mangga, apel dan salak)

3) Penyusunan Rencana Kegiatan Harian

Rencana Kegiatan Harian (RKH). Peneliti mengikuti langkah-langkah menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH) sesuai dengan

Pedoman Penilaian dari Taman Kanak-Kanak 2010. RKH difokuskan pada kegiatan bermain celemek hitung.

4) Menyusun dan Mempersiapan Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2002) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengatur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dalam penelitian kuantitatif, kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan rehabilitas instrument dan kualitas pengumpilan data berkenaan ketetapan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrument Lembar Unjuk Kerja (*Performance).*

Lembar Unjuk Kerja merupakan form penilaian yang menuntut peserta didik untuk melakukan tugas dalam perbuatan yang dapat diamati, dalam hal ini subyek melakukan aktivitas menggunakan media celemek hitung untuk merangsang kemampuan berhitung permulaan. Penyusunan kisi-kisi instrument pengumpulan data berupa Kisi-kisi Lembar Unjuk Kerja yang mengacu pada indikator kemampuan berhitung permulaan anak usia dini.

Tabel 2
Kisi-kisi Lembar Unjuk Kerja
Kemampuan Berhitung Permulaan

Indikator	Sub Indikator	Jumlah Butir Kinerja
Menyebut bilangan 1-10	a. Menyebutkan urutan bilangan 1-10	1
	b. Menyebutkan urutan bilangan mundur dari 10-1	1
	c. Menyebutkan bilangan sebelumnya, Contoh sebelum 2 adalah 1	1
	d. Menyebutkan bilangan seudahnya,	1

		Contoh sesudah 2 adalah 3	
Anak dapat menunjuk lambang bilangan 1-10	a. b.	Menunjuk lambang bilangan 1-5 Menunjuk lambang bilangan 6-10	1 1
Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan 1-10	a. b.	Memasangkan bilangan 1-5 dengan lambang bilangannya Memasangkan bilangan 6-10 dengan lambang bilangannya	1 1
Mengklasifikasikan benda ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis.	a. b.	Mengelompokan sesuai bentuk yang sama. Mengelompokan sesuai ukuran yang sama	1 1
Mengenal dan mengrutkan Pola	a.	Mengenal pola ABC-ABC	1
		Total	11

Adapun skoring, mengacu pada penilaian di Taman Kanak-Kanak Kemendiknas Dirjen Manejemen Dikdasmen Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar tahun 2010, penilaian terhadap masing- masing subyek penelitian adalah sebagai berikut:

Nilai 1 = Anak tidak dapat mengerjakan tugas yang diberikan

Nilai 2 = Anak dapat mengerjakan tugas dengan bantuan guru

Nilai 3 = Anak mengerjakan tugas sebagian saja tanpa bantuan guru

Nilai 4 = Anak mengerjakan semua tugas sendiri tanpa bantuan guru

Kisi- kisi instrumen disusun dalam kisi- kisi lembar unjuk kerja,

kisi- kisi dan lembar unjuk kerja tersebut diuji validitasnya melaluI profesionalisme judgement dengan cara mengkonsultasikan dengan Ketua Ikatan Gutu Taman Kanak- Kanak Indonesia Kecamatan Grabag yaitu Ibu M dan Ketua PKG Gugus Anggrek Kecamatan Grabag yaitu Ibu SW. Hasil validasi menunjukan bahwa kisi – kisi dan lembar unjuk kerja tersebut layak digunakan sebagai instrumen penelitian guna mengukur kemampuan berhitung permulaan pada subyek peneliti.

J. Pelaksanaan Penelitian

1. Observasi

   Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan survei langsung. Survei langsung dilaksanakan untuk melihat kondisi tempat penelitian. Selain survei langsung, peneliti juga melakukan observasi. Observasi ini digunakan sebagai pendukung untuk mengamati kegiatan anak sejak sebelum perlakuan ketika pemberian perlakuan dan sesudah pemberian perlakuan media celemek hitung.

2. Pengukuran awal kemampuan berhitung permulaan

   Pengukuran awal berpedoman pada instrumen penilaian. Pengukuran ini dilakukan kepada semua peserta didik untuk mendapatkan data tentang kemampuan berhitung permulaan anak sebelum diberi perlakuan.

3. Perlakuan

   Perlakuan dalam penelitian ini berupa penggunaan media celemek hitung. Perlakuan diberikan sebanyak 7 kali dalam 2 minggu dengan alokasi waktu 60 menit.

4. Pengukuran Akhir Kemampuan Berhitung Permulaan

Pengukuran akhir kemampuan berhitung permulaan pada prinsipnya sama dengan pengukuran awal dengan menggunakan alat ukur berupa Lembar Unjuk Kerja yang diberikan kepada anak, hanya saja pengukuran akhir tentang kemampuan berhitung permulaan bilangan dilakukan setelah dilaksanakannya perlakuan kemampuan berhitung permulaan menggunakan media celemek hitung. Tujuan dilaksanakannya pengukuran akhir ini adalah untuk mengetahui pengaruh atau dampak yang ditimbulkan dari kegiatan kemampuan berhitung permulaan menggunakan media celemek hitung.

K. Metode Analisis Data

Analisis data yaitu cara mengolah data yang diperoleh dari hasil penelitian untuk menuju ke arah kesimpulan. Penelitian ini menggunakan analisis data statistik berangkat dari data yang kuantitatif. Data yang akan dianalisis atau diolah yaitu data hasil pengukuran awal terhadap kemampuan berhitung permulaan dan data pengukuran akhir kemampuan berhitung permulaan. Data yang dimaksud yaitu data atau skor kemampuan berhitung permulaan yang diperoleh dari subyek penelitian data kuantitatif atau berbentuk angka-angka.

Uji statistic parametrik dalam penelitian ini menggunakan sampel yang berhubungan atau *Uji Paired Simple T-test* dengan bantuan komputer program software SPSS (*Statistical Package for the social Sciences*) Versi 22.0. Subyek mendapat pengukuran-pengukuran yang sama, yaitu diukur “sebelum” dan diukur “sesudah”. Peneliti menggunakan *Uji Paired Simple T-test* karena data berdistribusi normal, peneliti juga menggunakan sampel yang saling

berhubungan dan untuk menguji hubungan di antara keduanya (menguji perbedaan signifikan). Peneliti ingin mengetahui ada atau tidaknya perbedaan kemampuan berhitung permulaan pada anak sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan dengan menggunakan media celemek hitung.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Observasi

Observasi dilaksanakan pada tanggal 7 Maret 2018 dengan tujuan mengetahui gambaran kemampuan berhitung permulaan peserta didik Taman Kanak- kanak Dharma Bakti. Observasi dilaksanakan dengan mewawancarai tenaga pendidik TK Dharma Bakti Desa Kese Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo. Hasil wawancara menunjukan bahwa sebagian peserta didik masih belum memiliki kemampuan berhitung permulaan dengan baik. Hal ini dapat terlihat dengan adanya siswa yang masih kesulitan dalam menghitung jumlah benda, tidak dapat menujuk lambang bilangan angka, kesulitan dalam mencocokan jumlah benda dengan lambang bilangan dan sebagainya. Kondisi ini menunjukan sebagian siswa masih memiliki kemampuan berhitung permulaan yang rendah.

2. Pengukuran Awal

Pengukuran awal kemampuan berhitung permulaan dilakukan selama 2 hari yaitu pada tanggal 17 Juli 2018 sampai 18 Juli 2018 di Taman Kanak-kanak Dharma Bakti Desa Kese. Pengukuran awal kemampuan berhitung permulaan dilaksanakan selama 60 menit dimulai dari pukul 08.00 WIB sampai 09.00 WIB. Tujuan dilaksanakanya pengukuran awal adalah untuk mengetahui kondisi awal tingkat kemampuan berhitung permulaan sebelum adanya perlakuan.

Dalam pengukuran awal ini yang diukur meliputi 1) menyebut urutan bilangan satu sampai sepuluh, 2) mengenal konsep bilangan, 3) mengenal lambang bilangan, 4) mengenal pola ABC-ABC. 5) mengklasifikasikan benda ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis. Hasil pengukuran awal dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3
Hasil Pengukuran Awal Kemampuan Berhitung Permulaan

Sub Indikator	Skoring				Jumlah Siswa
	1	2	3	4	
Menyebutkan urutan bilangan 1-10	1	2	6	8	17
Menyebutkan urutan bilangan mundur dari 10-1	3	11	3	0	17
Menyebutkan bilangan sebelumnya, Contoh sebelum 2 adalah 1	1	11	5	0	17
Menyebutkan bilangan seudahnya, Contoh sesudah 2 adalah 3	2	5	8	5	17
Menunjuk lambang bilangan 1-5	2	12	2	1	17
Menunjuk lambang bilangan 6-10	7	8	2	0	17
Memasangkan bilangan 1-5 dengan lambang bilangannya	0	4	11	2	17
Memasangkan bilangan 6-10 dengan lambang bilangannya	1	3	9	4	17
Mengelompokan sesuai bentuk yang sama.	6	8	3	0	17
Mengelompokan sesuai ukuran yang sama	13	2	2	0	17
Mengenal pola ABC-ABC	11	5	1	0	17

Hasil perhitungan statistik deskriptif pengukuran data awal subjek penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 4
Hasil Perhitungan Statistik Pengukuran Awal

N	Total Nilai Pada Indikator	Maximum	Minimum	Mean
17	44	36	13	24.29

Tabel diatas menunjukan bahwa kemampuan berhitung permulaan hasil pengukuran awal di Taman Kanak-kanak Dharma Bakti masih rendah. Hasil pengukuran dari 17 anak diperoleh nilai maksimum 36 dan nilai minimum 13 dari total nilai 17 secara keseluruhan. Sedangkan rata-rata nilai anak secara keseluruhan adalah 24.29.

Adapun data minimum dan data maksimum dapat dilihat pada diagram berikut ini :

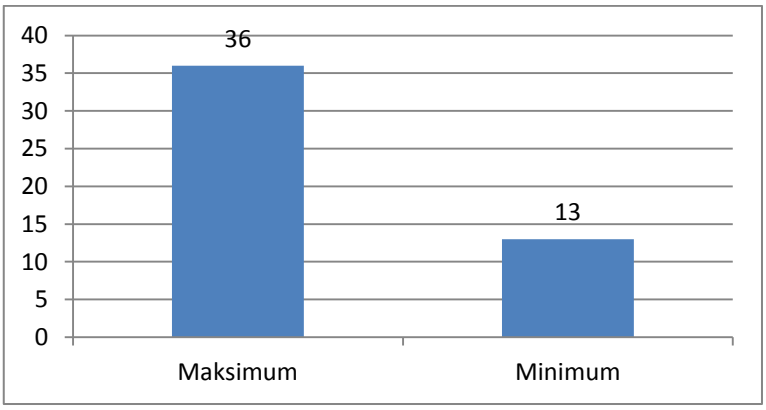

Gambar 2
Hasil Pengukuran Awal Kemampuan Berhitung Permulaan

3. Pelaksanaan Perlakuan Media Celemek Hitung

Kegiatan media celemek hitung dilakukan sesuai rentang waktu yang telah direncanakan, yaitu pada bulan juli 2018 selama 7 kali di Taman

Kanak-kanak Dharma Bakti Desa Kese, Kecamatan Grabag, Kabupaten Purworejo. Kegiatan media celemek hitung dilakukan pada kegiatan inti di dalam kelas. Tujuan dari penggunaan media celemek hitung adalah untuk memberikan rangsangan sehingga kemampuan berhitung permulaan anak di Taman Kanak-kanak Dharma Bakti Desa Kese dapat meningkat.

Perlakuan menggunakan media celemek hitung dilakukan di dalam kelas dengan alokasi waktu 60 menit. Peneliti bersama guru mengkondisikan kelas dan memotivasi anak didik agar mau mengikuti kegiatan pembelajaran kemampuan berhitung permulaan menggunakan media celemek hitung. Peneliti dan guru memperlihatkan media celemek hitung kepada peserta didik agar dapat menarik perhatianya dan mengikuti kegiatan dengan baik. Materi yang pertama disampaikan dalam kegiatan berhitung permulaan menggunakan media celemek hitung yaitu membilang benda satu sampai sepuluh dengan cara merekatkan ke media celemek hitung bentuk buah satu per satu dengan membilang 1-10 kemudian melepas bentuk buah yang ada pada celemek hitung satu per satu sambil membilang mundur 10-1. Materi kedua yaitu menjepitkan penjepit jemuran ke dalam saku sambil menyebutkan lambang bilangan yang dijepit. Materi yang ketiga yaitu memasukkan batu ke dalam saku dengan jumlah sesuai lambang bilangan yang tertempel pada celemek hitung. Materi keempat adalah mengklasifikasikan bentuk sesuai ukuran yang sama ke dalam saku yang berwarna merah dan kuning. Materi kelima yaitu mengklasifikasikan benda sesuai bentuk yang sama dan materi keenam yaitu merekatkan bentuk buah dengan pola ACB-ABC yaitu apel

salak dan mangga. Materi- materi tersebut dikemas dalam kegiatan pembelajaran menggunakan celemek hitung yang sesuai dengan Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang telah disusun (jadwal pemberian perlakuan terlampir).

Gambar 3
Salah Satu Sesi Kegiatan Peneliti Menggunakan
Media Celemek Hitung

4. Pengukuran Akhir

Pengukuran akhir kemampuan berhitung permulaan dilakukan pada tanggal 27 Juli 2018 di Taman Kanak- Kanak Dharma Bakti Desa Kese Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo yang berjumlah 17 anak

(subjek penelitian) dengan durasi waktu 60 menit. Pengukuran akhir terhadap kemampuan berhitung permulaan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kondisi akhir kemampuan berhitung permulaan setelah diberikan perlakuan (penggunaan media celemek hitung).

Dalam pengukuran akhir ini yang diukur meliputi 1) membilang benda satu sampai sepuluh, 2) mengenal konsep bilangan, 3) mengenal

lambang bilangan, 4) mengenal pola ABC-ABC. 5) mengklasifikasikan benda ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis.

Tabel 5
Hasil Pengukuran Akhir Kemampuan Berhitung Permulaan

Sub Indikator	Skoring				Jumlah Siswa
	1	2	3	4	
Menyebutkan urutan bilangan 1-10	0	0	1	16	17
Menyebutkan urutan bilangan mundur dari 10-1	0	6	8	3	17
Menyebutkan bilangan sebelumnya, Contoh sebelum 2 adalah 1	0	2	12	3	17
Menyebutkan bilangan seudahnya, Contoh sesudah 2 adalah 3	0	0	2	15	17
Menunjuk lambang bilangan 1-5	0	2	7	8	17
Menunjuk lambang bilangan 6-10	0	8	8	1	17
Memasangkan bilangan 1-5 dengan lambang bilangannya	0	0	5	12	17
Memasangkan bilangan 6-10 dengan lambang bilangannya	0	0	3	14	17
Mengelompokan sesuai bentuk yang sama.	0	6	4	7	17
Mengelompokan sesuai ukuran yang sama	0	11	6	0	17
Mengenal pola ABC-ABC	0	7	10	0	17

Hasil perhitungan statistik deskriptif pengukuran data akhir subjek penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Perhitungan Statistik Pengukuran Akhir

N	Total Nilai Pada Indikator	Maximum	Minimum	Mean
17	44	41	26	35.18

Pada pengukuran akhir kemampuan berhitung permulaan anak sudah meningkat secara signifikan. Hal ini dapat dilihat dari nilai minimum yang diperoleh 26 dan nilai maksimum 41. Sedangkan nilai rata-rata secara keseluruhan adalah 35.18. Adapun data minimum dan data maksimum dapat dilihat pada gambar diagram berikut ini :

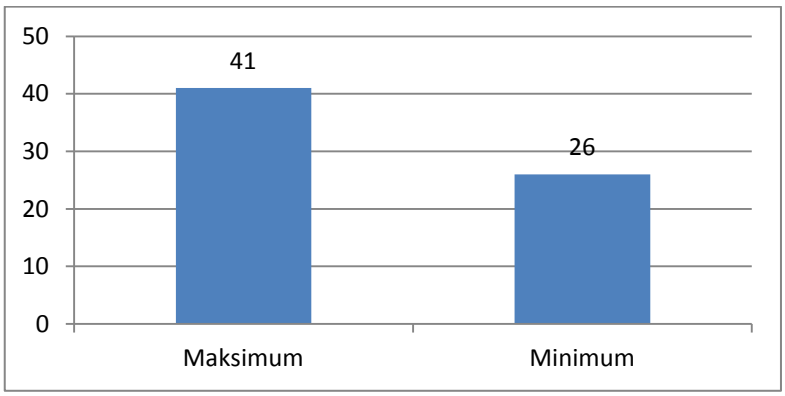

Gambar 4
Hasil Pengukuran Akhir Kemampuan Berhitung Permulaan

5. Perbandingan Hasil Pengukuran Awal dan Pengukuran Akhir Kemampuan Berhitung Permulaan

Untuk mengetahui perbandingan kemampuan berhitung permulaan pada anak sebelum dan sesudah dikenai perlakuan melalui media celemek hitung, maka dapat dibuat tabel perbandingan sebagai berikut:

Tabel 7
Perbandingan Perhitungan Statistik Pengukuran Awal
dan Pengukuran Akhir

Indikator Statistik	N	Total Nilai Indikator	Pengukuran Awal	Pengukuran Akhir
Minimum	17	44	13	26
Maksimum	17	44	36	41
Rata-rata			24.29	35.18

Berdasarkan Tabel 7 diperoleh pada pengukuran awal nilai minimum anak adalah 13 dan nilai maksimum 26. Sedangkan pada pengukuran akhir kemampuan berhitung permulaan setelah dikenai perlakuan menggunakan media celemek hitung nilai minimum yang diperoleh adalah 36 dan nilai maksimum 41. Secara keseluruhan terjadi kenaikan rata-rata dari 24.29 pada pengukuran awal menjadi 35.18 pada pengukiran akhir.

Adapun data perbandingan pengukuran awal dan pengukuran akhir dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 8
Perbandingan Nilai Pengukuran Awal dan Pengukuran Akhir Kemampuan Berhitung Permulaan

NO	Pengukuran Awal (XA)	Pengukuran Akhir (XB)	Beda (XB-XA)
1	20	36	16
2	20	37	17
3	32	34	2
4	28	34	6
5	20	40	20
6	24	34	10
7	25	39	14
8	21	31	10
9	34	39	5
10	36	41	5
11	24	40	16
12	24	33	9
13	19	34	15
14	24	38	14
15	13	26	13
16	23	32	9
17	26	30	4

Tabel tersebut menggambarkan kemampuan subyek penelitian yang berjumlah 17 anak mengalami peningkatan kemampuan berhitung

permulaan setelah dikenai perlakuan dengan menggunakan media celemek hitung. Besarnya peningkatan juga bervariasi, peningkatan terendah adalah 2 poin dari 32 menjadi 34 pada subyek penelitian ke-3. Peningkatan tertinggi adalah 20 poin dari 20 ke 40 terjadi pada subyek ke-5. Peningkatan nilai yang diperoleh dari pengukuran awal dan nilai yang diperoleh dalam pengukuran akhir kemampuan berhitung permulaan dapat ditampilkan dalam diagram pada gambar berikut ini:

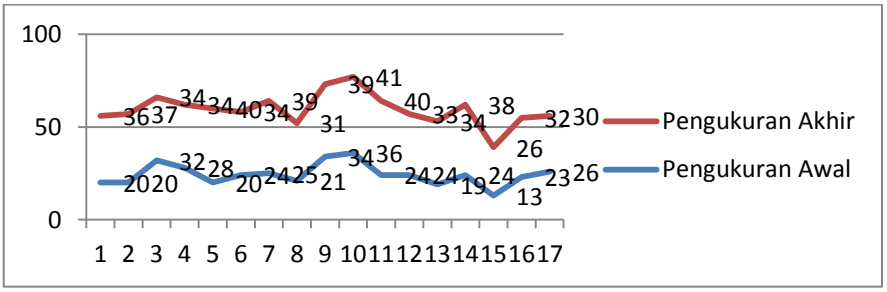

Gambar 5
Perbandingan Pengukuran Awal dan Pengukuran Akhir
Kemampuan Berhitung Permulaan

Berdasarkan gambar 7 dapat terlihat kemampuan berhitung permulaan sebelum diberi perlakuan menggunakan media celemek hitung masih relatif rendah. Sedangkan setelah diberi perlakuan menunjukan peningkatan.

6. Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan menggunakan *SPSS 22.00 for windows.* Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data.

Uji normalitas dilakukan sebagai prasyarat untuk melakukan hipotesis dengan uji *paired sample t-test*. Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh persebaranya berdistribusi normal

atau tidak. Uji normalitas ini diolah menggunakan SPSS menggunakan analisis *Shapiro-Wilk* karena jumlah subyek kurang dari 50. Data dikatakan normal jika hasil perhitungan signifikasi lebih besar dari 0.05.

Data dikatakan tidak normal jika hasil signifikasi lebih kecil dari 0.05. Hasil uji normalitas disajikan pada tabel berikut :

Tabel 9

Hasil Uji Normalitas

NO	DATA	SIGNIFIKASI	NORMALITAS
1.	*Pretest*	0.372	Normal
2.	*Posttest*	0.493	Normal

Data pada tabel 9 menunjukan bahwa hasil *pretest* sebesar 0.372 lebih besar dari 0.05 artinya data berdistribusi normal. Pada *posttest* diperoleh hasil 0.493 lebih besar dari 0.05 data berdistribusi normal.

7. Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t (*paired simple t-test*) dengan menggunakan *SPSS 22.0 for windows*. Adapun hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 10

Hasil Uji Hipotesis Paired Simple T-test

Data	Rata-rata	Rhitung	Rtabel	Sig.
Pretest	24.29	-8.539	2.131	0.000
Posttest	35.18			

Hipotesis dalam peneilitian ini sebagai berikut:

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan menggunakan media celemek hitung terhadap kemampuan berhitung permulaan.

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan kegiatan menggunakan media celemek hitung terhadap kemampuan berhitung permulaan.

Tabel 10 diatas menunjukan bahwa pengolahan hasil uji t menunjukan signifikasi 0.000 dan besar t_{hitung} adalah -8.539 (tanda “minus” menunjukan ada beda). Kriteria pengujian adalah jika signifikasi kurang dari 0.05 maka Ha diterima dan jika nilai signifikasi lebih besar dari 0.05 maka Ha ditolak. Jika nilai t_{hitung} kurang dari t_{tabel} maka Ha dan Ho diterima dengan taraf kesalahan 5%. Berdasarkan hasil analisis data di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai signifikasi 0.000 lebih kecil dari 0.05 dan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu 8.539 > 2.131. Hal ini berarti Ha diterima , atau dengan kata lain Ho ditolak. Dapat disimpulkan bahwa media celemek hitung berpengaruh positif terhadap kemamupuan berhitung permulaan.

8. Analisis Hasil Observasi

Kemampuan berhitung permulaan di Taman kanak- kanak dharma bakti masih rendah, ini dikarenakan kegiatan pembelajaran yang tidak menarik dan membosankan. Guru hanya memberikan contoh dan anak mengerjakan seperti yang dicontohkan dengan lembar unjuk kerja. Peneliti melakukan pengukuran awal kemampuan berhitung permulaan dengan

indikator yang dinilai yaitu 1) membilang benda satu sampai sepuluh, 2) mengenal konsep bilangan, 3) mengenal lambang bilangan, 4) mengenal pola ABC-ABC dan 5) mengklasifikasikan benda ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis. Hasil pengukuran awal menunjukan bahwa kemampuan berhitung permulaan masih rendah. Setelah dilaksanakanya pengukuran awal peneliti memberikan perlakuan kepada 17 subyek dengan menggunakan media celemek hitung sebanyak 7 kali perlakuan. Anak – anak sangat antusias mengikuti kegiatan karena media yang digunakan menarik. Selain media celemek hitung yang menarik juga saat kegiatan di modifikasi dengan kegiatan yang menantang anak, contohnya anak harus melewati rintangan terlebih dahulu sampai di depan pengguna celemek. Pemberian perlakuan kepada subyek dengan tujuan untuk mengetahui pada pengukuran akhir apakah ada peningkatan kemampuan berhitung permulaan setelah dikenai perlakuan. Indikator yang dinilai sama seperti pengukuran awal.

Berdasarkan penelitian dengan penggunaan media celemek hitung dalam pembelajaran dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berhitung permulaan.

B. Pembahasan dan Penelitian

Anak usia dini merupkan masa yang efektif untuk kita mengenalkan segala aspek perkembangan. Salah satu aspek perkembangan yang harus diberikan yaitu aspek kegnitif, dalam penelitian ini kemmpuan berhitung permulaan termasuk didalam aspek perkembangan kognitif untuk itu sangat penting diberikan sejak usia dini. Hal ini dikarenakan dengan kemampun

berhitung permulaan dapat mempermudah anak untuk mengikuti pembelajaran berhitung di sekolah dasar dan dalam kehidupan, tetapi yang kita lihat di beberapa Taman Kanak-Kanak di Grabag peserta didik masih kesulitan dan kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan berhitung. Anak-anak menganggap kegiatan berhitung itu merupakan kegiatan yang membosankan dan menakutkan. Hal tersebut dikarenakan masih banyak guru yang kurang memberikan kegiatan yang menarik kepada anak. Dalam kegiatan belajar guru yang lebih aktif dan anak didiknya pasif, guru lebih senang memberikan contoh langsung dan anak didik menirukanya saja. Selain itu kurangnya media pembelajaran yang menarik juga menyebabkan anak mudah bosan dalam kegiatan belajar.

Departemen Pendidikan Nasional (dalam Aisyah, 2000: 2) berhitung permulaan memiliki manfaat agar anak dapat mengetahui dasar-dasar pembelajarannya sebagai berikut 1) dapat berpikir logis dan sistematis sejak dini. 2) dapat menyesuaikan dan melibatkan diri dalam kehidupan bermasyarakat. 3) memiliki ketelitian, konsentrasi, dan daya apresiasi yang tinggi dan 4) memiliki kreativitasan imajinasi dalam menciptakan sesuatu secara spontan. Pembelajaran pada anak berdasarkan konsep berhitung yang benar. Dengan demikian kemampuan berhitung permulaan dapat dikembangkan dengan pemberian stimulus dan rangsangan pada anak agar kemampuan berhitung permulaan pada anak dapat berkembang dengan baik dan optimal. Selain itu juga dengan menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan materi dan dapat dipahami oleh anak dengan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Pada saat pembelajaran hasil belajar dalam

mengembangkan kemampuan kognitif khususnya kemampuan berhitung permulaan anak masih rendah dan situasi kelas menjadi kurang kondusif. Hal tersebut dikarenakan guru dalam memilih model pembelajaran tidak memberikan kesempatan kepada anak untuk aktif, selain itu tidak ada media dalam pembelajaran juga membuat anak cepat merasa bosan dan tidak tertarik dalam mengikuti kegiatan.

Media celemek hitung adalah media yang dapat digunakan oleh guru untuk membantu dalam kegiatan berhitung permulaan. Media pembelajaran dalam bentuk celemek bergambar dengan ukuran 70 cm x 35 cm. Media ini dibuat dengan menggunakan kain flanel yang berwarna warni dan dihiasi dengan bentuk buah dan saku yang dihiasi angka-angka. Kelebihan celemek hitung ini adalah bersifat praktis dalam pembuatan dan penggunaannya, mudah diingat, gambar yang ada berwarna sehingga menarik perhatiannya, dan penggunaanya menyenangkan. Peneliti menggunakan celemek hitung untuk mengoptimalkan kemampuan berhitung permulaan.

Sebelum diberikan perlakuan menggunakan media celemek hitung rerata kemampuan berhitung permulaan sebesar 24.29 kemudian setelah diberi perlakuan menggunakan media celemek hitung angka rerata kemampuan berhitung permulaan meningkat menjadi 38.15. Hasil uji beda rerata pengukuran awal dan pengukuran akhir kemampuan berhitung permulaan diperoleh nilai signifikasi 0.000 lebih kecil dari 0.05 dan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu 8.539 > 2.131 Nilai signifikasi pada taraf signifikasi 5%. Artinya hipotesis yang berbunyi “ terdapat pengaruh media celemek hitung terhadap kemampuan berhitung permulaan” diterima.

Hasil penelitian ini hampir sama dengan hasil penelitian Prawastiningtyas (2015) yang berjudul Pengembangan Media *Apron* Hitung Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak usia 5-6 Tahun di TK PKK Kartini Padokan Kidul Tirtonimolo Kasihan Bantul**.** Penelitian tersebut menunjukkan bahwa dari hasil validasi aspek pembelajaran memperoleh skor 3,5 (kriteria baik), aspek isi 3,75 (kriteria baik), dan aspek tampilan memperoleh skor 4,17 (kriteria sangat baik), dan aspek pengguna 3,75 (kriteria baik). Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa media apron hitung sebagai media pembelajaran yang edukatif untuk kemampuan berhitung anak usia 5-6 tahun sudah layak untuk digunakan sebagai salah satu sumber belajar anak untuk mempermudah anak belajar pengenalan lambang bilangan dan berhitung.

Dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat kelebihan dan kekurangan saat menggunakan media celemek hitung. Kelebihan menggunakan media celemek hitung antara lain anak lebih tertarik saat kegiatan belajar berhitung permulaan, media yang digunakan tidak mudah rusak dan mudah digunakan. Sedangkan kelemahanya adalah waktu dilaksanakan observasi lama karena peneliti harus mengamati satu per satu peserta didik secara individual untuk beberapa indikator, penelitian ini belum menggunakan kelompok pembanding hanya melakukan pengukuran awal kemampuan berhitung permulaan sebelum diberi perlakuan dan pengukuran akhir kemampuan berhitung permulaan setelah dikenai perlakuan.

BAB V
KESIMPULANDAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Kesimpulan Teori

   a. Kemampuan Berhitung Permulaan

      Kemampuan berhitung permulaan merupakan kemampuan yang dimiliki oleh setiap anak dalam hal matematika seperti kegiatan mengurutkan bilangan atau membilang dan mengenai jumlah untuk menumbuh kembangkan ketrampilan yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, yang juga merupakan dasar bagi pengembangan kemampuan matematika maupun kesiapan untuk mengikuti pendidikan dasar bagi anak.

   b. Media Celemek Hitung

      Media celemek hitung adalah media yang dapat digunakan oleh guru untuk membantu dalam kegiatan berhitung permulaan. Media pembelajaran dalam bentuk celemek bergambar dengan ukuran 70 cm x 35 cm. Media ini dibuat dengan menggunakan kain flanel yang berwarna warni dan dihiasi dengan bentuk buah dan saku yang dihiasi angka-angka.

2. Kesimpulan Hasil Penelitian

   Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan pengujian hipotesis menunjukan media celemek hitung dapat meningkatkan kemampuan berhitung permulaan pada anak. Hal ini ditunjukan hasil nilai signifikasi 0.000 lebih kecil dari 0.05 dan nilai t_{hitung}

lebih besar dari t_{tabel} yaitu 8.539 > 2.131 pada taraf signifikasi 5%. Artinya hipotesis yang berbunyi "terdapat pengaruh media celemek hitung terhadap kemampuan berhitung permulaan diterima".

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi Guru Pendidikan Anak Usia Dini

   Guru dapat menggunakan media celemek hitung sebagai media pembelajaran yang dapat membantu menstimulus kemampuan berhitung permulaan anak. Guru dapat memberikan inovasi baru pada media celemek hitung ini agar dapat lebih sempurna dalam memberikan stimulasi terhadap perkembangan anak khususnya pada perkembangan kemampuan berhitung permulaan.

2. Bagi Lembaga PAUD

   Hendaklah menyediakan sarana pembelajaran yang memadai, mendukung dan bervariasi untuk terciptanya kegiatan pembelajaran yang lebih kreatif agar tujuan pembelajan dapat tercapai sesuai yang diinginkan.

3. Bagi Peneliti Lain

   Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian sejenis hendaknya sedapat mungkin menganalisis kondisi pembelajaran dan perkembangan anak didik dengan lebih teliti. Selain itu dapat memanfaatkan media celemek hitung dengan metode menghubungkan pada aspek

perkembangan yang lain seperti motorik atau kognitif, sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih baik dan variatif.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, Siti. 2010. *Buku Materi Pokok PAUD: Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini,* Jakarta: Universitas Terbuka.

Ahmad Susanto. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.

Arikunto, Suharsimi. 2013. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rhineke Cipta.

Dandri, 2008. Pengaturan Penelitian. http//id.shvoong.com. (Diakses 23 Maret 2018)

Depdiknas. 2007. *Pedoman Pembelajaran Berhitung Permulaan Di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas

Depdiknas. 2009. Permendiknas No . 58/2009 tentang standar Tingkat Pencapaian Perkembangan. Jakarta: Depdikbud

Devita Philia Prawastiningtyas.2015. "Pengembangan Media Apron Hitung Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia 5-6 Tahun di TK PKK Kartini Padokan Kidul Tirtonirmolo Kasihan Bantul". *Skripsi*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta: (Tidak Diterbitkan).

Dhelphie, Bandi. 2011. *Matematika Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Klaten : PT. Intan Sejati

Hasnida. 2015. *Media Pembelajaran Kreatif*. Jakarta: Maxima

Heruman. 2012. Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Latif, Mukhtar. 2013. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana

Mudjito, Ak. 2007. *Pedoman Pembelajaran Permainan Berhitung Permulaan di Taman Kanak-kanak*. Htpp: //Scribd.Com / doc/ 99965183/ permainan-berhitung-permulaan. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Menejemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar (Diakses 8 Februari 2018)

Permendikbud No. 137 Tahun 2014 Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Depdikbud.

Rusman, dkk. 2012. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Depok: Rajagrafindo Persada.

Santoso, Slamet (2013). *Stasistika Ekonomi plus Aplikasi SPSS*.

Saputra dan Rudyanto. 2005. Pembelajaran *Kooperatif UntukMeningkatkan Ketrampilan Anak*. Jakarta: Depdiknas.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan PendekatanKuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, 2009. Statistika Untuk Pendidikan. Yogyakarta: Alfabeta

Sugiyono. 2002. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : CV Alfabeta.

Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta

Stone Randi. 2009. *Cara-cara Terbaik Mengajar Matematika*. Jakarta: PT.Indeks

Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana.

Susanto, Ahmad. 2012. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group

Wargo Catur Setio. 2010. *Belajar Matematika Untuk Anak Usia Dini*. htpp: //consultant- academic-spesialist. Blogspot. com / 2010/ 02/ belajar-matematika- untuk- anak-usia-dini. Html (Diakses 3 Februari 2018)

Wahyuni dkk. "Pengaruh Media Apron Hitung Terhadap Kemampuan Berhitung Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina 2 Kota Pekanbaru" Skripsi. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau: (Tidak Diterbitkan).

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Ijin Penelitian

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Program Studi : Bimbingan & Konseling /Strata 1
(Terakreditasi "B" SK BAN-PT No: 0955/SK/BAN-PT/Akred/S/VI/2016)
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG - PAUD) /Strata 1
(Terakreditasi "B" SK BAN-PT No: 1114/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2016)
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) /Strata 1
(Terakreditasi "B" SK BAN-PT No: 3033/SK/BAN-PT/Akred/S/XII/2016)
Jl. Tidar No. 21 Magelang 56126 Telp. (0293) 362082 / 326945 psw 1301 Fax. (0293) 325554

Nomor : 005.FKIP/MHS/II.3.AU/F/2018
Lampiran : 1 Lembar
Perihal : **IJIN PENELITIAN UNTUK SKRIPSI**

Kepada
Yth. Kepala TK Dharma Bakti Kese Grabag
Di
Kab. Purworejo

Assalamu'alaikum wr wb

Disampaikan dengan hormat bahwa, guna penyelesaian studi program strata satu (sarjana) diperlukan penulisan skripsi. Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon ijin bagi mahasiswa berikut guna melaksanakan penelitian di instansi yang Bapak/ Ibu pimpin.

Nama Mahasiswa	: Sri Handayani
N P M	: 13.0304.0003
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Program Studi	: Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Judul Skripsi	: Pengaruh Media Celemek Hitung terhadap Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Usia Dini 4 – 5 Tahun
Lokasi / Obyek	: TK Dharma Bakti Kese Grabag
Waktu Pelaksanaan	: 7 Maret 2018 – 28 Juli 2018

Sebagai bahan pertimbangan, berikut ini kami lampirkan proposal / rancangan skripsi.
Demikian atas ijin dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr wb

Magelang, 7 Februari 2018
a.n. Dekan,
Wakil Dekan

Dr. Riana Mashar, M.Si.,Psi.
NIK. 037408185

Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian

TAMAN KANAK-KANAK DHARMA BAKTI

DESA KESE KECAMATAN GRABAG

KABUPATEN PURWOREJO

SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN PENELITIAN

Nomor : 421.1/17/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SITI MUSTAQIMAH

Jabatan : Kepala Sekolah

Unit Kerja : TK Dharma Bakti Desa Kese Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama : SRI HANDAYANI

NPM : 13.0304.0003

Universitas : Universitas Muhammadyah Magelang

Benar-benar telah mengadakan penelitian guna mengumpulkan data untuk memenuhi tugas skripsi yang berjudul pada lembaga/instansi kami sejal tanggal 07 Maret 2018 sampai dengan 28 Juli 2018.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan dengan sebaik-baiknya.

Purworejo, 28 Juli 2018

Kepala TK Dharma Bakti

SITI MUSTAQIMAH

Lampiran 3 Surat Bukti Validasi Instrumen

PENGURUS KECAMATAN
IGTK-PGRI
KECAMATAN GRABAG
KABUPATEN PURWOREJO

SURAT KETERANGAN
No. 07 /IGTK-PGRI/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : WANINGSIH, S.Pd.
NIP : 19641112 198702 2 002
Jabatan : Ketua IGTK Kecamatan Grabag
Unit Kerja : TK Perintis Desa Kumpulrejo Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo

Setelah membaca, menelaah dan mencermati instrumen penelitian berupa lembar penilaian unjuk kerja yang akan digunakan untuk penelitian berjudul "Pengaruh Media Celemek Hitung Terhadap Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Usia Dini 4-5 Tahun" yang dibuat oleh :

Nama : SRI HANDAYANI
NPM : 13.0304.0003
Universitas: Universitas Muhammadyah Magelang

Dengan ini menyatakan instrumen penilaian unjuk kerja tersebut (Lingkari Nomor)

1. Layak digunakan untuk mengambil data tanpa revisi
2. Layak digunakan untuk mengambil data dengan revisi sesuai saran
3. Tidak Layak

Saran:

.....

.....

Demikian keterangan ini dibuat dan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Grabag, 20 Mei 2018
Ketua IGTK Kec. Grabag

WANINGSIH, S.Pd.
NIP 19641112 198702 2 002

PUSAT KERJA GURU (PKG)

KECAMATAN GRABAG KABUPATEN PURWOREJO

Jalan Jenar Desa Sangubanyu Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo

Kode Pos 54265

SURAT KETERANGAN

No. 02 /PKG/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MUSLIMAH, S.Pd. AUD
NIP : 19680419 200701 2 011
Jabatan : Ketua PKG Kecamatan Grabag
Unit Kerja : TK Tunas Melati Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo

Setelah membaca, menelaah dan mencermati instrumen penelitian berupa lembar penilaian unjuk kerja yang akan digunakan untuk penelitian berjudul "Pengaruh Media Celemek Hitung Terhadap Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Usia Dini 4-5 Tahun" yang dibuat oleh :

Nama : SRI HANDAYANI
NPM : 13.0304.0003
Universitas: Universitas Muhammadyah Magelang

Dengan ini menyatakan instrumen penilaian unjuk kerja tersebut (Lingkari Nomor)

1. Layak digunakan untuk mengambil data tanpa revisi
2. Layak digunakan untuk mengambil data dengan revisi sesuai saran
3. Tidak Layak

Saran:
Tolong dikonsultasikan lagi dibagian penilaian bagian keterangan

Demikian keterangan ini dibuat dan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Grabag, 20 Mei 018
Ketua PKG Kec. Grabag

PUSAT KEGIATAN GURU KEC. GRABAG HARAPAN BANGSA KAB. PURWOREJO PKGPA

MUSLIMAH, S.Pd. AUD
NIP. 19680419 200701 2 011

Lampiran 4 Jadwal Pelaksanaan Perlakuan

JADWAL PELAKSANAAN PERLAKUAN

Hari/ Tanggal	Perlakuan	Kegiatan
Kamis, 19 Juli 2018	Perlakuan 1 (*Treatment* 1)	Anak merekatkan bentuk buah satu persatu pada celemek hitung sambil membilang 1-10 Anak melepaskan bentuk buah satu persatu pada celemek hitung sambil membilang mundur 10-1
Jum'at, 20 Juli 2018	Perlakuan 2 (*Treatment* 2)	Anak menjepitkan penjepit jemuran pada saku celemek hitung sesuai lambang bilangan yang disebutkan peneliti 1-10
Sabtu, 21 Juli 2018	Perlakuan 3 (*Treatment* 3)	Anak memasukan batu kedalam saku celemek hitung dengan jumlah sesaui lambang bilangan 1-5
Senin, 23 Juli 2018	Perlakuan 4 (*Treatment* 4)	Anak memasukan batu kedalam saku celemek hitung dengan jumlah sesaui lambang bilangan 1-5
Selasa, 24 Juli 2018	Perlakuan 5 (*Treatment* 5)	Memasukan bentuk ke dalam saku celemek hitung sesuai bentuk yang sama
Rabu, 25 Juli 2018	Perlakuan 6 (*Treatment* 6)	Memasukan bentuk ke dalam saku celemek hitung sesuai ukuran yang sama
Kamis, 26 Juli 2018	Perlakuan 7 (*Treatment* 7)	Anak merekatkan bentuk buah dengan pola ABC-ABC

Lampiran 5 Instrumen Penelitian

NAMA :

Hari/ Tanggal :

MENYEBUTKAN BILANGAN

1-10

SKOR

NAMA :

Hari/ Tanggal :

MENYEBUTKAN BILANGAN

10-1

SKOR

NAMA :

Hari/ Tanggal :

MENCOCOKAN BILANGAN DENGAN

LAMBANG BILANGAN 1-10

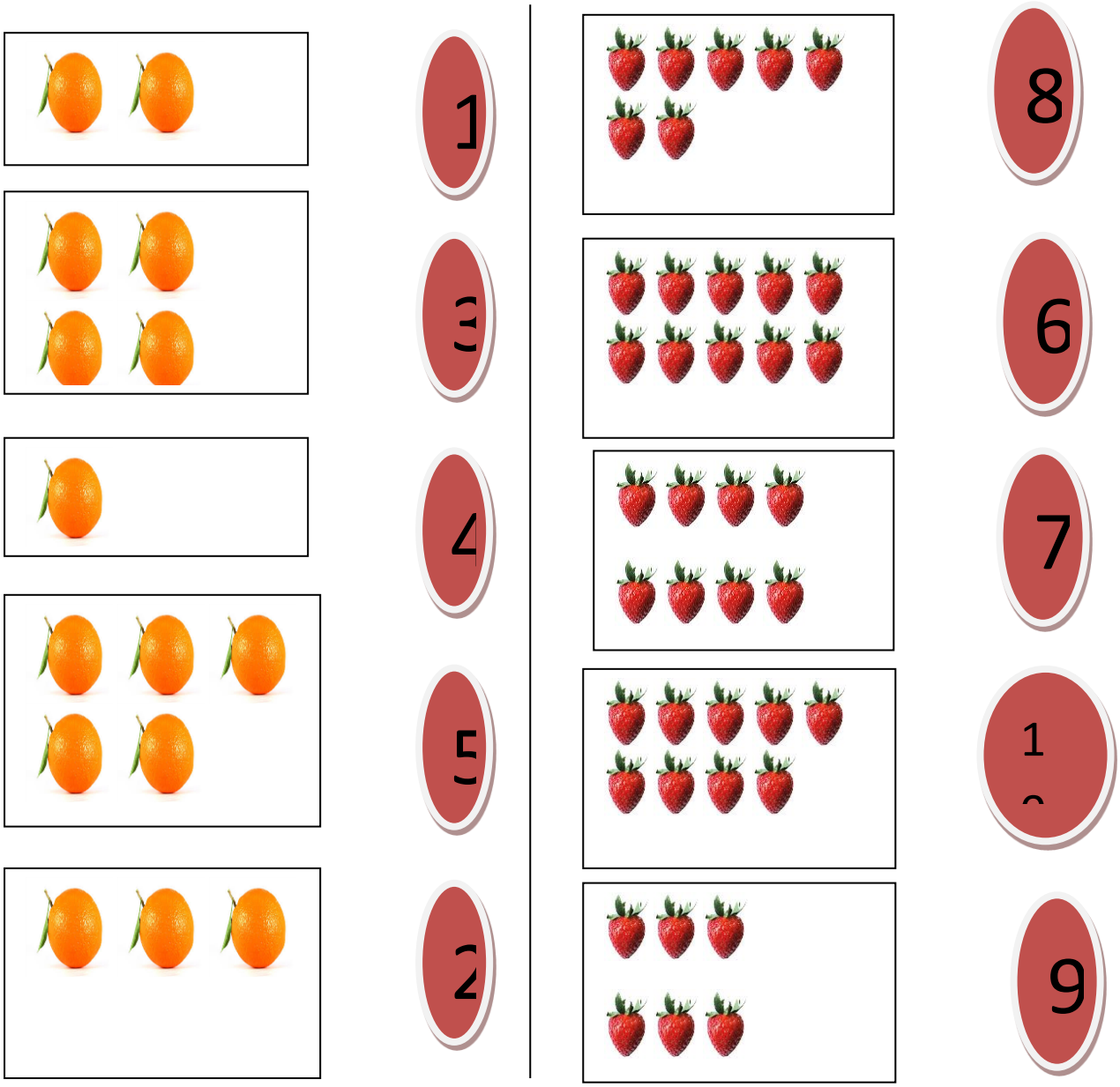

NAMA :

Hari/ Tanggal :

MENUNJUK LAMBANG BILANGAN

1-10

SKOR

Lampiran 6 Modul Perlakuan Penelitian

MODUL PERLAKUAN

PENGARUH MEDIA CELEMEK HITUNG TERHADAP KEMAMPUAN BERHITUNG PERMULAAN ANAK USIA DINI 4-5 TAHUN

(Penelitian Pada Siswa TK Dharma Bakti Desa Kese Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo Tahun Pelajaran 2017/2018)

Oleh :

SRI HANDAYANI

13.0304.0003

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PAUD

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG

2018

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika atau berhitung sangat penting dalam kehidupan kita. Pada saat belanja, menghitung benda, waktu, tempat, jarak dan kecepatan merupakan fungsi matematis. Pengukuran panjang, berat dan volume juga merupakan fungsi matematika. Matematika sangat penting bagi kehidupan kita, termasuk anak usia dini (Suyanto, 2005). Pengembangan kemampuan berhitung permulaan pada anak merupakan salah satu kemampuan dasar yang dipersiapkan. Ada beberapa permasalahan yang menyebabkan anak belum mampu dalam kegiatan berhitung. Permasalahan tersebut diantaranya, guru belum mampu mengembangkan kegiatan pembelajaran pada aspek berhitung, guru kurang memahami kebutuhan anak didiknya, anak-anak belum bisa fokus dalam mengikuti proses pembelajaran, dan kecenderungan pembelajaran yang kurang menarik diikuti oleh anak.

Rendahnya kemampuan berhitung permulaan pada anak berawal dari proses kegiatan belajar yang tidak menarik dan membosankan. Kemampuan berhitung dapat ditingkatkan apabila media pembelajaran yang digunakan menarik dan merupakan hal yang baru bagi anak sehingga tidak menimbulkan kebosanan. Celemek hitung adalah mainan edukasi untuk melatih berhitung anak-anak melalui media permainan edukatif. Media pembelajaran dalam bentuk celemek bergambar dengan ukuran ebesar sekitar 70 cm x 35 cm. Media yang dibuat berupa celemek dengan ukuran besar dibuat dengan menggunakan kain flanel yang berwarna warni dan dihiasi dengan bentuk buah-buahan. Kelebihan celemek hitung ini adalah bersifat praktis dalam pembuatan dan penggunaannya, mudah diingat karena gambar yang ada berwarna sehingga menarik perhatian anak dan menyenangkan.

B. Tujuan Modul

Modul ini dibuat oleh peneliti bertujuan sebagai pedoman dalam melakukan perlakuan tentang pengaruh media celemek hitung terhadap kemampuan berhitung permulaan anak usia dini 4-5 tahun.

C. Manfaat

1. Manfaat Praktis
   a. Untuk pendidik

      Untuk menambah wawasan para pendidik dalam menentukan media pembelajaran untuk anak didik.

   b. Peserta didik

      Untuk meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak usia dini

   c. Peneliti

      Untuk dapat dijadikan refrensi selanjutnya tentang media celemek hitung dalam meningkatkan kemampuan berhitung permulaan.

2. Manfaat teoritis

   Modul perlakuan ini diharapkan dapat menambah referensi pada bidang Anak Usia Dini tentang media celemek hitung dalam meningkatkan kemampuan berhitung permulaan.

D. Berhitung Permulaan dan Media Celemek Hitung

Berhitung permulaan adalah kemampuan seorang anak dalam kegiatan metematika seperti kegiatan mengenal pola, ukuran, konsep, menghitung suatu jumlah benda, pengurangan dan penjumlahan untuk mempersiapkan anak dalam memecahkan persoalan di kehidupan selanjutnya. Dalam kegiatan ini guru perlu memperhatikan dalam penggunaan media.Media celemek hitung adalah suatu media berbentuk celemek yang mengajarkan anak untuk lebih mudah dalam pembelajaran berhitung, dimana dalam celemek hitung bisa mengenalkan anak bilangan 1 sampai 20 dan pengenalan penjumlahan dan pengurangan dengan berbagai bentuk seperti bentuk buah-buahan yang ada di sekitar anak. Celemek hitung adalah salah satu media visual dengan ukuran 700 cm x 35 cm yang berisikan macam-macam bentuk dengan angka 1 sampai 20 yang sudah disediakan.

E. Lembar Unjuk Kerja

Lembar Unjuk Kerja
Kemampuan Berhitung Permulaan

Indikator	Sub Indikator	Jumlah Butir Kinerja
Menyebut bilangan 1-10	e. Menyebutkan urutan bilangan 1-10	1
	f. Menyebutkan urutan bilangan mundur dari 10-1	1
	g. Menyebutkan bilangan sebelumnya, Contoh sebelum 2 adalah 1	1
	h. Menyebutkan bilangan seudahnya, Contoh sesudah 2 adalah 3	1
Anak dapat menunjuk lambang bilangan 1-10	c. Menunjuk lambang bilangan 1-5	1
	d. Menunjuk lambang bilangan 6-10	1
Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan 1-10	c. Memasangkan bilangan 1-5 dengan lambang bilangannya	1
	d. Memasangkan bilangan 6-10 dengan lambang bilangannya	1
Mengklasifikasikan benda ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis.	c. Mengelompokan sesuai bentuk yang sama.	1
	d. Mengelompokan sesuai ukuran yang sama	1
Mengenal dan mengrutkan Pola	b. Mengenal pola ABC-ABC	1
	Total	11

Dalam penelitian ini, penilaian/ skorsing terhadap masing- masing subyek penelitian adalah sebagai berikut:

Nilai 1 = Anak tidak dapat mengerjakan tugas yang diberikan

Nilai 2 = Anak dapat mengerjakan tugas dengan bantuan guru

Nilai 3 = Anak mengerjakan tugas sebagian saja tanpa bantuan guru

Nilai 4 = Anak mengerjakan semua tugas sendiri tanpa bantuan guru

F. Prosedur Bermain Celemek Hitung

Prosedur dalam bermain media celemek hitung pada penelitian ini tentang Pengaruh Media Celemek Hitung Terhadap Kemampuan Berhitung Permulaan, yaitu:

1. Guru dan peneliti menata ruang kelas terlebih dahulu sebagai tempat penelitian.

   Dalam melaksanakan penelitian, ruang penelitian ditata dengan posisi duduk dengan kursi membentuk setengah lingkaran. Guru berada di tengah-tengah dan peneliti berada di belakang.

   Contoh seting kelas tergambar dalam gambar berikut ini :

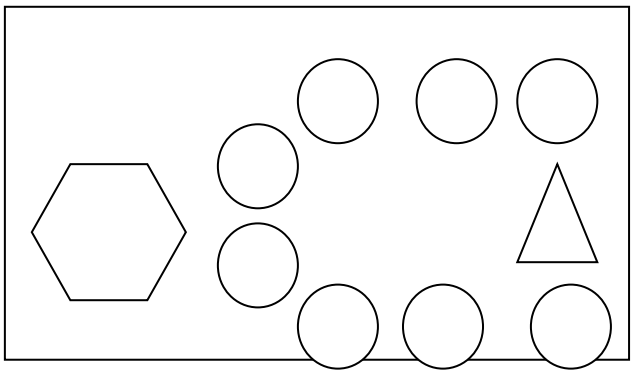

Gambar Seting Ruang Penelitian

Keterangan:

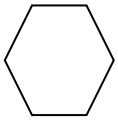

: Peneliti

: Anak

: Guru

2. Guru memberikan gambaran permainan yang akan dimainkan.
3. Guru menyiapkan Celemek hitung yang akan digunakan.
4. Guru mengajak anak untuk bermain celemek hitung.
5. Guru melakukan pengamatan kepada anak yang sedang bermain celemek hitung
6. Guru memberikan motivasi kepada anak yang tidak mau bermain celemek hitung

MODUL PERLAKUAN I

MEDIA CELEMEK HITUNG

1. Tujuan
   Memberikan pemahaman kepada anak usia dini agar anak dapat membilang 1-10 dan membilang mundur 10-1
2. Indikator yang ingin dicapai
   a. Menyebutkan urutan bilangan 1-10
   b. Menyebutkan urutan bilangan mundur dari 10-1
   c. Menyebutkan bilangan sebelumnya, Contoh sebelum 2 adalah 1
   d. Menyebutkan bilangan seudahnya, Contoh sesudah 2 adalah 3
3. Alat dan Bahan
   a. Celemek Hitung
   b. Piring
   c. Macam- macam bentuk buah
4. Metode : Bermain
5. Waktu Kegiatan : 60 Menit
6. Prosedur Pelaksanaan :
   a. Pengenalan Media Celemek Hitung
      1) Guru menjelaskan tentang media celemek hitung
      2) Guru memberikan kegiatan pembelajaran membilang 1-10 menggunakan media celemek hitung.
   b. Bermain Menggunakan Celemek Hitung
      1) Guru menjelaskan cara bermain menggunakan celemek hitung.
      2) Celemek hitung dipakai oleh guru.
      3) Anak diminta berdiri di depan guru dengan jarak 2 meter.
      4) Anak berjalan sampai di depan guru sambil membawa bentuk buah menggunakan piring.

5) Anak diminta menempelkan bentuk buah satu per satu sambil membilang 1-10.
6) Anak diminta melepas bentuk buah satu per satu sambil membilang mundur 10-1 dan ditaruh kembali dalam piring
7) Guru memberikan pertanyaan tentang bilangan sebelum dan sesudahnya. Contoh : setelah 1 adalah 2, sebelum 4 adalah 3.

7. Evaluasi :
   a. Anak mampu menyebutkan urutan bilangan 1-10
   b. Anak mampu menyebutkan urutan bilangan mundur dari 10-1
   c. Anak mampu menyebutkan bilangan sebelumnya, Contoh sebelum 2 adalah 1
   d. Anak mampu menyebutkan bilangan seudahnya, Contoh sesudah 2 adalah 3

MODUL PERLAKUAN II

MEDIA CELEMEK HITUNG

1. Tujuan
   Memberikan pemahaman kepada anak usia dini agar dapat mengetahui lambang bilangan 1-10
2. Indikator yang ingin dicapai
   a. Menunjuk lambang bilangan 1-5
   b. Menunjuk lambang bilangan 6-10
3. Alat dan Bahan
   a. Celemek Hitung
   b. Piring
   c. Penjepit jemuran
4. Metode : Bermain
5. Waktu Kegiatan : 60 Menit
6. Prosedur Pelaksanaan :
   a. Pengenalan Media Celemek Hitung
      1) Guru menjelaskan tentang media celemek hitung.
      2) Guru memberikan kegiatan pembelajaran mengenalkan lambang bilangan 1-10.
   b. Bermain Menggunakan Celemek Hitung
      1) Guru menjelaskan cara bermain menggunakan celemek hitung.
      2) Guru menggunakan celemek hitung
      3) Anak diminta untuk membuat barisan berhadapan dengan guru dengan jarak 2 m.
      4) Anak diminta secara bergantian melompat dengan kedua kaki sampai di depan guru
      5) Anak diminta mengambil penjepit yang berada di samping guru dan menjepitkan pada saku sesuai dengan lambang bilangan yang disebutkan guru.

7. Evaluasi :
   a. Anak mampu menunjuk lambang bilangan 1-5
   b. Anak mampu menunjuk lambang bilangan 6-10

MODUL PERLAKUAN III

MEDIA CELEMEK HITUNG

1. Tujuan
   Memberikan pemahaman kepada anak usia dini agar anak dapat menghitung jumlah dan mencocokan dengan lambang bilang 1-5
2. Indikator yang ingin dicapai
   Anak mampu menghitung jumlah dan mencocokan dengan lambang bilang 1-5
3. Alat dan Bahan
   a. Celemek Hitung
   b. Piring
   c. 10 batu
4. Metode : Bermain
5. Waktu Kegiatan : 60 Menit
6. Prosedur Pelaksanaan :
   a. Pengenalan Media Celemek Hitung
      1) Guru menjelaskan tentang media celemek hitung.
      2) Guru memberikan kegiatan pembelajaran menghitung jumlah dan mencocokan dengan lambang bilang 1-5.
   b. Bermain Menggunakan Celemek Hitung
      1) Guru menjelaskan cara bermain menggunakan celemek hitung.
      2) Anak diminta untuk mencari batu sebanyak 10 buah.
      3) Anak diminta untuk duduk bersabar menunggu giliran.
      4) Guru memakai celemek hitung.
      5) Anak secara bergantian maju berhadapan dengan guru dengan membawa batu.
      6) Anak diminta untuk memasukan batu ke saku dengan jumlah sesuai lambang bilangan yang ada pada celemek hitung (1-5)
7. Evaluasi : Anak mampu menghitung jumlah dan mencocokan dengan lambang bilang 1-5

MODUL PERLAKUAN IV

MEDIA CELEMEK HITUNG

1. Tujuan
   Memberikan pemahaman kepada anak usia dini agar anak dapat menghitung jumlah dan mencocokan dengan lambang bilang 6-10
2. Indikator yang ingin dicapai
   Anak mampu menghitung jumlah dan mencocokan dengan lambang bilang 6-10
3. Alat dan Bahan
   a. Celemek Hitung
   b. Piring
   c. 10 batu
4. Metode : Bermain
5. Waktu Kegiatan : 60 Menit
6. Prosedur Pelaksanaan :
   a. Pengenalan Media Celemek Hitung
      1) Guru menjelaskan tentang media celemek hitung.
      2) Guru memberikan kegiatan pembelajaran menghitung jumlah dan mencocokan dengan lambang bilang 6-10.
   b. Bermain Menggunakan Celemek Hitung
      1) Guru menjelaskan cara bermain menggunakan celemek hitung.
      2) Anak diminta untuk mencari batu sebanyak 10 buah.
      3) Anak diminta untuk duduk bersabar menunggu giliran.
      4) Guru memakai celemek hitung.
      5) Anak secara bergantian maju berhadapan dengan guru dengan membawa batu.
      6) Anak diminta untuk memasukan batu ke saku dengan jumlah sesuai lambang bilangan yang ada pada celemek hitung (6-10)
7. Evaluasi : Anak mampu menghitung jumlah dan mencocokan dengan lambang bilang 6-10

MODUL PERLAKUAN V

MEDIA CELEMEK HITUNG

1. Tujuan
   Memberikan pemahaman kepada anak usia dini agar anak dapat mengelompokan benda berdasarkan ukuran.
2. Indikator yang ingin dicapai
   Anak mampu mengelompokan benda berdasarkan ukuran.
3. Alat dan Bahan
   a. Celemek Hitung
   b. Piring
   c. Macam- macam bentuk yang berbeda ukuran
4. Metode : Bermain
5. Waktu Kegiatan : 60 Menit
6. Prosedur Pelaksanaan :
   a. Pengenalan Media Celemek Hitung
      1) Guru menjelaskan tentang media celemek hitung.
      2) Guru memberikan kegiatan pembelajaran mengelompokan benda berdasarkan ukuran.
   b. Bermain Menggunakan Celemek Hitung
      1) Guru menjelaskan cara bermain menggunakan celemek hitung.
      2) Guru memakai celemek hitung
      3) Anak bergantian maju berhadapan dengan guru.
      4) Anak diminta untuk memasukan bentuk yang ada di wadah samping guru ke dalam saku yang berwarna merah dan kuning. Saku warna merah untuk bentuk yang memiliki ukuran besar, sedangkan saku berwarna kuning untuk bentuk yang memilikiukuran kecil
7. Evaluasi : Anak mampu memasukan benda berdasarkan ukuran seuai perintah.

MODUL PERLAKUAN VI

MEDIA CELEMEK HITUNG

1. Tujuan
   Memberikan pemahaman kepada anak usia dini agar anak dapat mengelompokan benda berdasarkan bentuk.
2. Indikator yang ingin dicapai
   Anak mampu mengelompokan benda berdasarkan bentuk.
3. Alat dan Bahan
   a. Celemek Hitung
   b. Piring
   c. Macam- macam bentuk yang berbeda
4. Metode : Bermain
5. Waktu Kegiatan : 60 Menit
6. Prosedur Pelaksanaan :
   a. Pengenalan Media Celemek Hitung
      1) Guru menjelaskan tentang media celemek hitung.
      2) Guru memberikan kegiatan pembelajaran mengelompokan benda berdasarkan bentuk.
   b. Bermain Menggunakan Celemek Hitung
      1) Guru menjelaskan cara bermain menggunakan celemek hitung.
      2) Guru memakai celemek hitung.
      3) Anak bergantian maju berhadapan dengan pengguna guru.
      4) Anak diminta untuk memasukan bentuk persegitiga ke dalam saku yang ditempeli bentuk persegitiga dan memasukan bentuk lingkaran ke dalam saku yang ditempeli bentuk lingkaran.
7. Evaluasi : Anak mampu memasukan bentuk kedalam saku sesuai perintah

MODUL PERLAKUAN VII
MEDIA CELEMEK HITUNG

1. Tujuan
   Memberikan pemahaman kepada anak usia dini agar anak dapat mengenal pola ABC-ABC
2. Indikator yang ingin dicapai
   Anak mampu mengerjakan dengan pola ABC-ABC
3. Alat dan Bahan
   a. Celemek Hitung
   b. Piring
   c. Macam- macam bentuk buah (apel, salak dan mangga)
4. Metode : Bermain
5. Waktu Kegiatan : 60 Menit
6. Prosedur Pelaksanaan :
   a. Pengenalan Media Celemek Hitung
      1) Guru menjelaskan tentang media celemek hitung.
      2) Guru memberikan kegiatan pembelajaran mengenal pola ABC-ABC
   b. Bermain Menggunakan Celemek Hitung
      1) Guru menjelaskan cara bermain menggunakan celemek hitung.
      2) Guru memakai celemek hitung.
      3) Guru membagikan bentuk 3 buah salah, 3 buah apel dan 3 buah mangga.
      4) Anak diminta membuat barisan di depan guru dengan jarak 3 meter
      5) Anak diminta lari sambil membawa bentuk buah samap di depan guru.
      6) Anak diminta untuk menempelkan bentuk buah pada celemek hitung dengan urutan apel, salak dan mangga
7. Evaluasi : Anak mampu menempelkan bentuk buah sesuai pola (apel salak, mangga)

Lampiran 7 Lembar Observasi

LEMBAR OBSERVASI UNJUK KERJA

KEMAMPUAN BERHITUNG PERMULAAN

Nama :

Waktu : 07.30-10.00 WIB

Hari/ Tangga :

NO	Indikator	Sub Indikator	Skoring				Ket
			1	2	3	4	
1.	Menyebut bilangan 1-10	i. Menyebut bilangan 1-5 j. Menyebut bilangan 6-10					
2.	Anak dapat menunjuk lambang bilangan 1-10	e. Menunjuk lambang bilangan 1-3 f. Menunjuk lambang bilangan 4-7 g. Menunjuk lambang bilangan 8-10					
3.	Mengklasifikasikan benda ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis.	e. Mengelompokan sesuai bentuk yang sama. f. Mengelompokan sesuai ukuran yang sama g. Memasangkan benda yang fungsinya sama.					
4.	Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan 1-10	e. Memasangkan bilangan 1-5 dengan lambang bilangannya f. Memasangkan bilangan 6-10 dengan lambang bilangannya					
5.	Mengenal dan mengrutkan Pola	c. Mengenal pola ABC-ABC					
6.	Mengerjakan penjumlahan dan pengurangan sederhana	a. Menghitung penjumlahan 1-3 dengan bentuk buah b. Menghitung pengurangan 1-3 dengan bentuk buah					
TOTAL							

Keterangan :

Nilai 1 = Anak tidak dapat mengerjakan tugas yang diberikan
Nilai 2 = Anak dapat mengerjakan tugas dengan bantuan guru
Nilai 3 = Anak mengerjakan tugas sebagian saja tanpa bantuan guru
Nilai 4 = Anak mengerjakan semua tugas sendiri tanpa bantuan guru

Lampiran 8 Hasil Pengukuran Awal Kemampuan Berhitung Permulaan

HASIL PENGUKURAN AWAL KEMAMPUAN BERHITUNG PERMULAAN

Nomor Subyek	Indikator											JUMLAH
	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	
S1	2	1	2	2	2	1	3	3	2	1	1	20
S2	3	2	2	2	2	1	2	3	1	1	1	20
S3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	32
S4	4	3	3	3	2	2	3	3	2	1	2	28
S5	3	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	20
S6	3	2	3	3	2	1	3	3	1	1	2	24
S7	4	2	2	4	2	1	3	3	2	1	1	25
S8	3	1	2	3	2	2	2	2	2	1	1	21
S9	4	2	3	4	4	2	4	4	3	2	2	34
S10	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	36
S11	4	2	2	3	2	2	3	2	2	1	1	24
S12	3	2	2	2	2	2	3	4	2	1	1	24
S13	2	2	2	2	1	1	3	3	1	1	1	19
S14	4	2	3	3	2	1	3	3	1	1	1	24
S15	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	13
S16	3	2	2	1	2	2	3	4	2	1	1	23
S17	4	2	2	3	2	2	3	3	2	2	1	26

Lampiran 9 Hasil Pengukuran Akhir Kemampuan Berhitung Permulaan

HASIL PENGUKURAN AKHIR KEMAMPUAN BERHITUNG PERMULAAN

Nomor Subyek	Indikator											JUMLAH
	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	
S1	4	3	3	4	3	3	4	4	3	2	3	36
S2	4	2	2	4	4	3	4	4	4	3	3	37
S3	4	2	3	4	4	2	3	4	4	2	2	34
S4	4	2	3	3	3	3	4	4	3	2	3	34
S5	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	40
S6	4	3	3	4	3	2	4	4	2	2	3	34
S7	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	39
S8	4	2	3	4	3	2	3	3	3	2	2	31
S9	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	2	39
S10	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	41
S11	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	40
S12	4	3	3	4	2	2	4	4	2	2	3	33
S13	4	3	3	4	3	2	4	4	3	2	2	34
S14	4	4	4	4	4	3	4	4	2	2	3	38
S15	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	26
S16	4	3	3	4	3	2	3	4	2	2	2	32
S17	4	2	3	4	3	2	3	3	2	2	2	30

Lampiran 10 Hasil Analisis Uji *Paired Sample T-test*

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Peng.Awal	24.2941	17	5.76373	1.39791
	Peng.Akhir	35.1765	17	4.11150	.99718

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Peng.Awal & Peng.Akhir	17	.475	.054

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Peng.Awal - Peng.Akhir	-10.88235	5.25455	1.27442	-13.58399	-8.18071	-8.539	16	.000

Lampiran 11 Rencana Kegiatan Harian (RKH)

RENCANA PELAKSANAANPEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Semester/ Bulan/ Minggu/ Hari : 1/ Juli/ I/4
Tema/ Sub Tema : Aku/ Tubuhku/ Diri sendiri
Kelompok/ Usia : A /3-4 Tahun
Hari/ Tanggal : Kamis, 19 Juli 2018

Materi Kegiatan :

1. Menyebutkan alat- alat indra manusia (Kog.3.6,4.6)
2. Menggerakan kepala badan dan tangan secara bervariasi(FM 4.3)
3. Menyebutkan urutan bilangan 1-10 (Kog 3.5, 4.5)
4. Menyebutkan urutan bilangan mundur 10-1
5. Menyebutkan bilangan sebelum dan sesudahnya
6. Berani bertanya dan menjawab pertanyaan sederhana (Sosem 2.2)

Alat dan Bahan : Media celemek hitung

A. Pembukaan (30 menit)

1. Berbaris , masuk kelas dan berdoa
2. Bercakap-cakap tentang alat-alat indra manusia
3. Anak menirukan gerakan berjalan, berlari dan terbang.

B. Inti (60 menit)

1. Anak menyebutkan urutan bilangan 1-10
2. Anak menyebutkan urutan bilangan mundur dari 10-1
3. Anak menyebutkan bilangan sebelumnya, Contoh sebelum 2 adalah 1
4. Anak menyebutkan bilangan seudahnya, Contoh sesudah 2 adalah 3

C. Istirahat (30 menit) : Cuci tangan, makan bersama dan bermain

D. Penutup (30 menit) : Recalling, pesan-pesan, penutup dan berdoa.

E. Tekhnik Penilaian

Unjuk Kerja

Guru Kelompok TK A	Peneliti
Siti Mustaqimah	Sri Handayani

RENCANA PELAKSANAANPEMBELAJARAN HARIAN
(RPPH)

Semester/ Bulan/ Minggu/ Hari : 1/ Juli/ I/5
Tema/ Sub Tema : Aku/ Tubuhku/ Mata
Kelompok/ Usia : A /3-4 Tahun
Hari/ Tanggal : Jum'at 20 Juli 2018

Materi Kegiatan :

1. Melafalkan doa- doa pendek.(Nam 3.1, 4.1)
2. Berjalan dengan berbagai variasi(FM 4.3)
3. Membilang dengan menunjuk benda-benda 1-10
4. Mampu mengambil keputusan sesuai situasi dan kebutuhan (Sosem 3.14, 4.14)
5. Menjawab pertanyaan sederhana (Sosem 2.2)
6. Memberi dan membalas salam(sosem 2.14)

Alat dan Bahan : Media celemek hitung, gambar mata

A. Pembukaan (30 menit)
1. Berbaris , masuk kelas dan berdoa
2. Menghafal doa sebelum dan sesudah makan.
3. Bercakap- cakap tentang mata dan fungsi mata

B. Inti (60 menit)
1. Merekatkan bentuk buah satu per satu sambil membilang 1-10
2. Melepas rekatan buah pada celemek hitung satu per satu sambil membilang mundur 10-1.

C. Istirahat (30 menit) : Cuci tangan, makan bersama dan bermain

D. Penutup (30 menit) : Recalling, pesan-pesan, penutup dan berdoa.

E. Tekhnik Penilaian
Unjuk Kerja

Guru Kelompok TK A	Peneliti
Siti Mustaqimah	Sri Handayani

RENCANA PELAKSANAANPEMBELAJARAN HARIAN
(RPPH)

Semester/ Bulan/ Minggu/ Hari : 1/ Juli/ I/6
Tema/ Sub Tema : Aku/ Tubuhku/ Mulut
Kelompok/ Usia : A /3-4 Tahun
Hari/ Tanggal : Sabtu, 21 Juli 2018

Materi Kegiatan :

1. Berani menjawab pertanyaan guru atau orang dewasa (Sosem 2.2)
2. Menggulirkan bola (FM 4.3)
3. Membedakan macam-macam rasa (Kog 2.2)
4. Menirukan kembali 3-5 urutan kata
5. Mencocokan jumlah benda dengan lambang bilangan

Alat dan Bahan : Media celemek hitung, bola, 5 botol, gula, garam, kopi.

A. Pembukaan (30 menit)
1. Berbaris , masuk kelas dan berdoa
2. Bercakap-cakap tentang mulut dan fungsi mulut
3. Anak bermain bowling

B. Inti (60 menit)
1. Anak mencari sejumlah batu dan satu per satu anak maju memasukan batu kedalam saku celemek hitung sesuai dengan lambang bilangan.
2. Menirukan kembali ucapan teman atau guru.

C. Istirahat (30 menit) : Cuci tangan, makan bersama dan bermain

D. Penutup (30 menit) : Recalling, pesan-pesan, penutup dan berdoa.

E. Tekhnik Penilaian
Unjuk Kerja

Guru Kelompok TK A	Peneliti
Siti Mustaqimah	Sri Handayani

RENCANA PELAKSANAANPEMBELAJARAN HARIAN
(RPPH)

Semester/ Bulan/ Minggu/ Hari : 1/ Juli/ II/7
Tema/ Sub Tema : Aku/ Tubuhku / Telinga
Kelompok/ Usia : A/ 3-4 Tahun
Hari/ Tanggal : Senin, 23 Juli 2018

Materi Kegiatan :

1. Mengenal lebih mendalam tentang manusia misalnya alat inra, kepala, tangan, kaki dll. (Kog 3.6, 4.6)
2. Bermain pesan berantai (Bhs 3.10, 4.10)
3. Mencocokan jumlah benda dengan lambang bilangan (Kog 3.5, 4.5)
4. Mengucap kata hamdalah atau terimakasih jika menerima sesuatu (Nam 1.2)
5. Menyanyi lagu anak- anak (Seni 3.15, 4.15)
6. Membuat beberapa coretan tulisan yang sudah berbentu huruf (Bhs 4.12)

Alat dan Bahan : Media celemek hitung, kertas, pensil dan penghapus

A. Pembukaan (30 menit)
1. Berbaris , masuk kelas dan berdoa
2. Bercakap-cakap tentang telinga
3. Bermain pesan berantai

B. Inti (60 menit)
1. Anak mencari sejumlah batu dan satu per satu anak maju memasukan batu kedalam saku celemek hitung sesuai dengan lambang bilangan.
2. Membuat coretan-coretan

C. Istirahat (30 menit) : Cuci tangan, makan bersama dan bermain

D. Penutup (30 menit) : Recalling, pesan-pesan, penutup dan berdoa.

E. Tekhnik Penilaian
Unjuk Kerja

Guru Kelompok TK A	Peneliti
Siti Mustaqimah	Sri Handayani

RENCANA PELAKSANAANPEMBELAJARAN HARIAN
(RPPH)

Semester/ Bulan/ Minggu/ Hari : 1/ Juli/ II/ 8
Tema/ Sub Tema : Aku/ Tubuhku/ Tangan
Kelompok/ Usia : A/ 3-4 Tahun
Hari/ Tanggal : Selasa 24 Juli 2018

Materi Kegiatan :

1. Mengelompokan bentuk geometri sesuai ukuran (Kog 3.5, 4.5)
2. Menceritakan pengalaman secara sederhana (Bhs 3.11)
3. Menyusun balok menjadi bentuk yang bermakna (Seni 4.15)
4. Mampu menyampaikan keinginanya (Sosem 3.14, 4.14)
5. Mengkonsumsi makanan bersih dan bergizi (Fm 2.1)

Alat dan Bahan : Media celemek hitung

A. Pembukaan (30 menit)
1. Berbaris , masuk kelas dan berdoa
2. Bercakap-cakap tentang tangan
3. Bercakap-cakap tentang pengalaman bangun tidur

B. Inti (60 menit)
1. Anak memasukan bentuk geometri sesuai ukuran yang sama (Besar Kecil) kedalam saku celemek hitung .
2. Menyusun bentuk balok menjadi bentuk mobil

C. Istirahat (30 menit) : Cuci tangan, makan bersama dan bermain

D. Penutup (30 menit) : Recalling, pesan-pesan, penutup dan berdoa.

E. Tekhnik Penilaian
Unjuk Kerja

Guru Kelompok TK A	Peneliti
Siti Mustaqimah	Sri Handayani

RENCANA PELAKSANAANPEMBELAJARAN HARIAN
(RPPH)

Semester/ Bulan/ Minggu/ Hari : 1/ Juli/ II/ 8
Tema/ Sub Tema : Aku/ Tubuhku/ Kaki
Kelompok/ Usia : A/ 3-4 Tahun
Hari/ Tanggal : Rabu, 25 Juli 2018

Materi Kegiatan :

1. Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan (Nam 3.1, 4.1)
2. Merangkak kedepan dan kebelakang (Fm 3.3, 4.3)
3. Mengelompokan benda berdasarkan bentuk yang sama (Kog 3.5, 4.5)
4. Anak mampu menjawab pertanyaan sederhana (Bhs 3.11, 4.11)
5. Mengucapksan syair atau sajak (Seni 4.15)

Alat dan Bahan : Media celemek hitung

A. Pembukaan (30 menit)
1. Berbaris , masuk kelas dan berdoa
2. Bercakap-cakap tentang fungsi kaki
3. Anak merangkak kedepan dan kebelakang

B. Inti (60 menit)
1. Mengelompokan benda berdasarkan bentuk yang sama
2. Meniruka syair

C. Istirahat (30 menit) : Cuci tangan, makan bersama dan bermain

D. Penutup (30 menit) : Recalling, pesan-pesan, penutup dan berdoa.

E. Tekhnik Penilaian
Unjuk Kerja

Guru Kelompok TK A	Peneliti
Siti Mustaqimah	Sri Handayani

RENCANA PELAKSANAANPEMBELAJARAN HARIAN
(RPPH)

Semester/ Bulan/ Minggu/ Hari : 1/ Juli/ II/ I
Tema/ Sub Tema : Aku/ Kesukaanku/ Makanan favoritku
Kelompok/ Usia : A/ 3-4 Tahun
Hari/ Tanggal : Kamis, 26 Juli 2018

Materi Kegiatan :

1. Melafalkan asmaul husna 1-10 (Nam 1.1, 2.1)
2. Anak bergantung menggunakan 2 tangan (Fm 4.3)
3. Anak menyebutkan simbol- simbol huruf yang dikenal (Bhs 3.12, 4.12)
4. Anak berani menjawab pertanyaan guru (Sosem 2.5)
5. Anak membuang sampah pada tempatnya (Fm 2.1)
6. Mengurutkan 3-4 bentuk sesuai pola (Kog 3.5, 4.5)

Alat dan Bahan : Media celemek hitung

A. Pembukaan (30 menit)

1. Berbaris , masuk kelas dan berdoa
2. Bercakap-cakap tentang
3. Anak bergantung menggunakan 2 tangan

B. Inti (60 menit)

1. Mengurutkan 3-4 bentuk sesuai pola
2. Anak menyebutkan simbol- simbol huruf yang dikenal

C. Istirahat (30 menit) : Cuci tangan, makan bersama dan bermain

D. Penutup (30 menit) : Recalling, pesan-pesan, penutup dan berdoa.

E. Tekhnik Penilaian

Unjuk Kerja

Guru Kelompok TK A	Peneliti
Siti Mustaqimah	Sri Handayani

Lampiran 12 Dokumentasi

MEDIA CELEMEK HITUNG

PENGUKURAN AWAL KEMAMPUAN BERHITUNG PERMULAAN

PERLAKUAN MENGGUNAKAN MEDIA CELEMEK HITUNG

PENGUKURAN AKHIR KEMAMPUAN BERHITUNG PERMULAAN

Lampiran 13 Bimbingan Skripsi

IDENTITAS MAHASISWA

1. Nama Lengkap : Sri Handayani
2. Tempat/Tgl Lahir : Purworejo, 17 September 1994
3. NPM : 13.0304.0003
4. Program Studi : Si PG PAUD
5. Alamat Rumah : Desa Kaso RT 03 RW 01 Kec. Grabag, Purworejo
6. Alamat Kos : -
7. No. Telp / HP : 082 226 649 864
8. Email : handayani29808@gmail.com
9. Judul Skripsi : Pengaruh Media Telemen Hitung Terhadap Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun
10. Pembimbing I : Dr. Riana Mashar, M.Si., Psi
    Pembimbing II : Febru Puji Astuti, M.Pd

Magelang, 31 Juli 2018
Ka. Prodi

Khusnul Laely, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1386061115

i

PROSES BIMBINGAN

No	Hari / Tanggal	Tema Bimbingan	Catatan Pembimbing	Tanda tangan
1.	31/5 17	Proposal	Perbaikan - point indikator - pengertian teknis - Bab 3	
2	3/6 2017	Proposal	Acc Proposal lanjut Bab I Skripsi	
3.	7/6 2017	Skripsi	- Revisi Struktur konsep → harus runtut - Bahasa Bab II	
4.	16/6 con	Skripsi	- Acc BAB I - revisi BAB I tambah teori dan pembahasan sendiri	
5.	30/1 18	Skripsi	- Bab I Perbaikan reverensi, penomeran sub bab, tabel dll	
6.	6/2 18	Bab I	- Spasi - Penulisan kalimat → sederhana → SPOK - Struktur Bab I sesuai pedoman baru.	

PROSES BIMBINGAN

No	Hari / Tanggal	Tema Bimbingan	Catatan Pembimbing	Tanda tangan
7	6/2 2018	Bab 2	- penulisan - perbaiki konten tiap point - perbaiki tata tulis - penyusunan pengantar dan kerangka berfikir di perbaiki	
8	7/3 2018	Bab 2	ACC Bab 2	
9	9/5 2018	Bab 3	- revisi: penulisan - metode pengambilan data & kisi²	
10	11/5 2018	Bab 3	revisi: penulisan	
11	11/5 18	Bab I	- Kalimat → efektif / ilmiah bukan kalimat populer. - Tambah Data ✓	

PROSES BIMBINGAN

No	Hari / Tanggal	Tema Bimbingan	Catatan Pembimbing	Tanda tangan
			memperkuat Ors seni. - + pentingnya media bagi AUD. - fokus pada masalah - Revisi & buat bab II - III	
12	28/5 2018		ACC Bab 3	
13	3/6 2018	Modul Penelitian	- lengkapi dengan latar belakang, prosedur, tujuan, langkah-langkah dan evaluasi - Penataan tulisan	
14.	10/6 2018		- latar belakang lebih diteliti - Lebih diperjelas guru / peneliti yg digunakan - Tambah evaluasi dlm modul.	

PROSES BIMBINGAN

No	Hari / Tanggal	Tema Bimbingan	Catatan Pembimbing	Tanda tangan
15	2/7 2018	Modul Penelitian		[signature]
16	3/7 2018		Acc Modul Penelitian	[signature]
17.	4/6 18	Bab I–III	Revisi : ↗ tata tulis ↗ Bab II : sub bab pengaruh media thd b'laku + tambah teori + hsl penelitian lain yg mendukung ↗ Kerangka b'pikir Bab III ↗ DOV	[signature]

PROSES BIMBINGAN

No	Hari / Tanggal	Tema Bimbingan	Catatan Pembimbing	Tanda tangan
			↗ Kesini ↗ Acc	
	5/7 18	Instrumen	↗ ok, lanjut penelitian	[signature]
18	9/7 18	Bab 4	↗ Tabel Hasil Perhitungan Statistik pengukuran awal tidak usah dibedakan laki² dan perempuan. ↗ Pengujian Hipotesis diberikan analisa hasil penelitiannya (Wilcoxon rank, paired rank test) ↗ Analisis Hasil observasi ↗ diberi penjelasan ttng perdebatan baru kesimpulan ↗ Pembahasan dan penelitian ↗ setelah teori dijelaskan hasil penelitiannya	[signature]

PROSES BIMBINGAN

No	Hari / Tanggal	Tema Bimbingan	Catatan Pembimbing	Tanda tangan
		Bab V	- Kesimpulan hasil penelitian lebih di persingkat - Penulisan diperbaiki	
19		Bab IV dan 5	Acc Bab IV dan V	
20.	14/7 18	Bab 1-5	- Tidak masih aktif jika acc alat ukur tgl 5/7, laporan bab IV - V sdh selesai tgl 9/7 18	

PROSES BIMBINGAN

No	Hari / Tanggal	Tema Bimbingan	Catatan Pembimbing	Tanda tangan
			- Silakan saja jika mau ujian !!!	
21	28/7 18	Bab 4 dan 5	- Hasil observasi ditambah lagi - tata tulis	
22	30/7 18	Bab 4 dan 5	Acc lengkapi lampiran dll	
23	31/7 18	Bab 4-5	- Acc - lengkapi d/draft skripsi komplit - segera siapkan ujian	

PROSES BIMBINGAN

No	Hari / Tanggal	Tema Bimbingan	Catatan Pembimbing	Tanda tangan

REKOMENDASI UJIAN SKRIPSI

Berdasarkan catatan hasil bimbingan skripsi mahasiswa berikut :

Nama : Sri Handayani

NPM : 13.0304.0003

Dinyatakan siap dan direkomendasikan untuk mendaftar / mengikuti ujian skripsi dengan mengikuti prosedur yang berlaku.

Magelang, 31 Juli 2018

Dosen pembimbing 1

Dr. Riana Mashar, M.Si.Bi

NIP / NIS. 037408185

Dosen pembimbing 2

Febru Puji Astuti, M.Pd.

NIP / NIS. 128406099